

RINGKASAN PUBLIK 2026

**PERIZINAN BERUSAHA PEMANFAATAN HUTAN
(PBPH) PADA HUTAN TANAMAN**



PT KALPIKA WANATAMA I

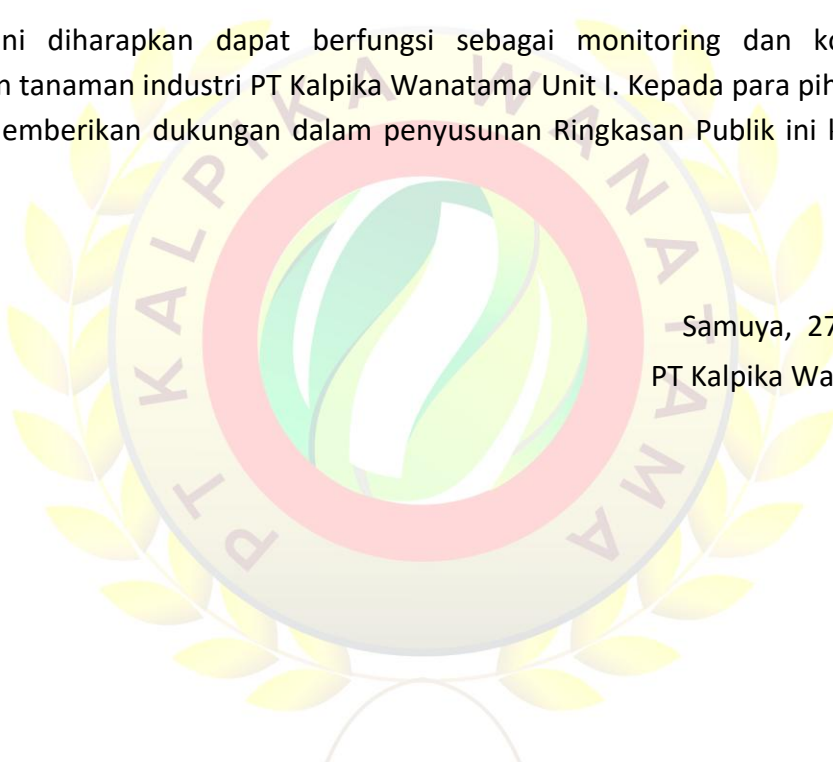
**MANGOLE
KEPULAUAN SULA
MALUKU UTARA**

KATA PENGANTAR

Puji dan puja syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan Nya penyusunan Ringkasan Publik pengelolaan hutan tanaman industri PT Kalpika Wanatama Unit I dapat diselesaikan.

Ringkasan Publik sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan hutan tanaman industri mengacu pada aspek kelestarian produksi, ekologi, dan sosial yang dilaksanakan oleh PT Kalpika Wanatama Unit I. Dasar penyusunan ini adalah dokumen RKUPH PT Kalpika Wanatama Unit I Periode 2018 – 2027, Dokumen HCV, HCS dan juga dokumen Social Impact Assesment (SIA).

Ringkasan Publik ini diharapkan dapat berfungsi sebagai monitoring dan kontrol dalam pembangunan hutan tanaman industri PT Kalpika Wanatama Unit I. Kepada para pihak yang telah bekerjasama dan memberikan dukungan dalam penyusunan Ringkasan Publik ini kami ucapkan terima kasih.



-Samuya, 27 Januari 2026
PT Kalpika Wanatama Unit I

I. PENDAHULUAN

I.1. Data Umum Perusahaan

Nama Perusahaan : PT KALPIKA WANATAMA I

Jenis Badan Hukum : Perseroan Terbatas

Jenis Kegiatan : Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman

Alamat Kantor Pusat : Desa Falabisahaya, Kel Falabisahaya, Kec Mangoli Utara, Kab Kep Sula, Provinsi Maluku Utara

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara

SK PBPH : SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tanggal 31 Desember 2021, Nomor SK.1531/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021

SK PAK : SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tanggal 29 Februari 2024, Nomor SK. 247 tahun 2024

Luas Area Kerja : 11.792,75 Ha

NIB : 9120203781304

Status Permodalan : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

SK AMDAL : KepBapedalda No. 660.1/181, tanggal 7 Juni 2005

I.2. Visi, Misi, Kebijakan/Komitmen Perusahaan

I.2.1. Visi Misi Perusahaan

PT Kalpika Wantama I dalam menjalankan usahanya untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang lestari, telah menetapkan Visi Perusahaan yaitu **“Menjadi Perusahaan Pengelolaan Hutan Tanaman Yang Dapat Tumbuh dan Berkembang Secara Berkesinambungan dan Dapat Memberikan Manfaat Secara Ekonomi dan Sosial Dengan Menerapkan Aspek Manajemen Lingkungan Yang Baik”**.

Untuk menjamin tercapainya Visi tersebut, maka Perusahaan menetapkan Misi Perusahaan.

Adapun Misi Perusahaan meliputi:

- a. Mengelola dan memanfaatkan fungsi Hutan tanaman dan berorientasi pada kelayakan nilai secara ekonomi, yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pemangku kepentingan

- b. Mengelola dan memanfaatkan fungsi hutan tanaman dengan memperhatikan dan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang nyata berkelanjutan secara konsisten untuk mewujudkan produksi hutan secara Lestari
- c. Berkomitmen penuh dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang kompeten, berintegrasi, agar siap menghadapi tantangan setiap terjadinya perubahan
- d. Perbaikan secara berkelanjutan dengan berupaya dan konsisten dalam pengembangan melalui inovasi, kreativitas, serta pengelolaan yang efektif dan efisien
- e. Memberikan kepuasan bagi customer (Pelanggan) dengan secara berkesinambungan menyediakan produk dan pelayanan yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

I.2.2. Kebijakan Perusahaan

Dalam menjalankan pengelolaan hutan tanaman industri yang Lestari dan berkelanjutan, Perusahaan memiliki beberapa kebijakan dalam pengelolaannya, berikut beberapa kebijakan pengelolaan hutan Perusahaan :

A. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai bagian dari komitmenterhadap pengelolaan hutan yang lestari, PT Kalpika Wanatama memandang bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai aspek fundamental dalam menjalankan kegiatan operasional yang bertanggung jawab. Pengelolaan Hutan yang berkelanjutan tidak hanya mencakup kelestarian sumber daya alam, tetapi juga perlindungan terhadap manusia sebagai pelaksana utama di lapangan. Risiko kerja di sektor kehutanan yang tinggi menuntut perusahaan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan layak bagi seluruh karyawan serta mitra kerja. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk :

1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja (*zero accident* dan *zero fatality*) di lingkungan Perusahaan:
2. Mentaati peraturan perundangan Pemerintah Indonesia dan konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia, serta standar yang relevan lainnya terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);
3. Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di PT. KALPIKA WANATAMA.

Untuk mencapai komitmen tersebut, kami akan :

1. Menyusun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara berkelanjutan.
2. Membentuk Organisasi P2K3 di lingkungan perusahaan.
3. Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai zero accident dan zero fatallity.

4. Menetapkan program dan sasaran kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
5. Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
6. Memastikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
7. Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

B. Kebijakan Lingkungan

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan standar yang relevan, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui penerapan standar pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi memiliki bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value), serta berkontribusi terhadap upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk upaya pengendalian dampak lingkungan fisik, biologi dan kimia.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian lingkungan dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

C. Kebijakan Pengelolaan Hutan Lestari

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan

hutan lestari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan :

1. Menerapkan semua peraturan perundangan, konvensi atau standar yang relevan dalam sistem pengelolaan hutan Lestari,
2. Berkomitmen penuh dalam pendanaan pengelolaan hutan Lestari
3. Menjalankan kebijakan terkait kelestarian produksi, lingkungan dan sosial secara konsisten

D. Kebijakan Kepatuhan Persyaratan Standar IFCC

PT Kalpika Wanatama berkomitmen sebagai perusahaan penghasil dan penyedia bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pengelolaan hutan secara lestari sesuai persyaratan prinsip dan kriteria standar IFCC FM ST 1001 : 2021.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka kami berkomitmen :

1. Perusahaan membangun struktur organisasi yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari yang efektif.
2. Perusahaan memiliki manajemen resiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.
3. Perusahaan menetapkan rencana pengelolaan yang memadai terkait pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang sudah diratifikasi dan berlaku untuk pengelolaan hutan serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada.
4. Perusahaan menghormati dan tidak melanggar hak-hak masyarakat adat dan tradisional dengan melakukan prinsip Padiatapa (persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan) atau FPIC (free, prior and informed consent).
5. Perusahaan menghormati dan tidak melanggar hak asasi manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan yang diidentifikasi oleh ILO (International Labour Organization) sebagai "fundamental" dalam hal prinsip dan hak-hak di tempat kerja: kebebasan berserikat dan pengakuan hak atas kesepakatan bersama; penghapusan segala bentuk kerja paksa; pelarangan pekerja anak; dan penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
6. Perusahaan memiliki system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas resiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari resiko pekerjaannya.
7. Perusahaan memiliki sumber daya yang memadai dan system manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten untuk semua kegiatan pengelolaan hutan lestari.
8. Perusahaan membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait

kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.

9. Perusahaan dalam kegiatan pengelolaan hutan memelihara atau meningkatkan sumberdaya hutan melalui penerapan langkah-langkah silvikultur tepat dan teknik yang sesuai, penerapan praktik - praktik iklim yang positif, tidak melakukan konversi hutan, tidak melakukan aforestasi terhadap ekosistem bukan hutan yang penting secara ekologis dan penggunaan sumber daya secara efisien untuk kontribusi terhadap siklus karbon global.
10. Perusahaan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi.
11. Perusahaan menggunakan praktik - praktik operasional yang ramah lingkungan dan alternatif silvikultur yang sesuai secara terkendali untuk meminimalkan dampak lingkungan dan ekosistem.
12. Perusahaan memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat dan terbukti secara legal.
13. Perusahaan menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat landskap, ekosistem, spesies, dan genetic sesuai dengan rencana pengelolaan hutan.
14. Perusahaan tidak menggunakan pohon dari hasil rekayasa genetika atau GMO (Genetic Modified Organism).
15. Perusahaan memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem yang sesuai dalam pengelolaan hutan.
16. Perusahaan melakukan pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologi, sosial, dan ekonomi.
17. Perusahaan melakukan program audit internal secara berkala sesuai dengan persyaratan standar yang implementasinya dijaga secara efektif.
18. Perusahaan melakukan program tinjauan manajemen pengelolaan mencakup keputusan terkait dengan kesempatan atau peluang-peluang perbaikan berkelanjutan serta perubahan perubahan yang diperlukan dalam system pengelolaan.
19. Perusahaan secara terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas system pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

PT Kalpika Wanatama bertanggungjawab untuk menjamin Kebijakan mematuhi persyaratan IFCC ini dilaksanakan dan efektifitasnya ditinjau secara berkala. Manajemen, karyawan, mitra, kontraktor dan pihak terkait bertanggung jawab memastikan bahwa Kebijakan mematuhi persyaratan IFCC tersedia sebagai informasi terdokumentasi, dikomunikasikan, dipahami dan dilaksanakan bagi pihak berkepentingan.

E. Kebijakan Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca

Dalam Upaya mendukung pencapaian target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) Indonesia sebesar 29% secara mandiri (unconditional) pada tahun 2030 sebagaimana tertuang dalam dokumen NDC (National Determined Contribution) maka Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kontribusi penurunan emisi dan meningkatkan penyerapan karbon dengan mengurangi Deforestasi dan Degradasi hutan melalui penerapan pengelolaan hutan tanaman industri (HTI) yang lestari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menerapkan pengelolaan hutan tanaman industri yang Lestari dan berkelanjutan termasuk n penerapan sistem panen rendah dampak (Reduce Impact Logging / RIL) serta pelaksanaan replanting dalam Upaya regenerasi tanaman pasca panen untuk menjaga cadangan karbon.
2. Melakukan rehabilitasi Kawasan Lindung yang terdegradasi dengan melakukan penanaman spesies endemik lokal dan tanaman multifungsi (*Multi purpose Tree Species/MPTS*) yang mendukung peningkatan keanekaragaman hayati, penyediaan pakan satwa liar, dan peningkatan daya serap karbon.
3. Meningkatkan pengamanan dan perlindungan Kawasan hutan dari perambahan, kegiatan illegal logging, perburuan satwa liar serta kebakaran hutan dan lahan, guna mencegah degradasi dan deforestasi yang berkontribusi pada emisi GRK.
4. Mengurangi penggunaan bahan kimia dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman melalui pendekatan Integrated Pest Management (IPM), serta mendorong praktik pengelolaan tanah yang ramah lingkungan untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.
5. Menjalani Kerjasama dengan Masyarakat sekitar melalui program perhutanan social dan kegiatan pemberdayaan lainnya dalam rangka meningkatkan tutupan lahan hutan, serta mendorong Pembangunan rendah emisi yang inklusif.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan limbah dan residu biomass HTI, seperti untuk produksi wood pellet, sebagai sumber energi terbarukan dan peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya.
7. Menggunakan sumber energi terbarukan atau ramah lingkungan untuk mendukung efisiensi penggunaan bahan bakar fosil

Kebijakan ini menjadi acuan bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan PT Kalpika Wanatama dalam menjalankan kegiatan operasional yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kontribusi terhadap pengendalian perubahan iklim

F. Kebijakan Kelestarian Produksi

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari sebagai berikut:

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat

lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem tata ruang yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan sistem perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas & volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan memenuhi prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Memastikan bahwa kebijakan kelestarian produksi dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

G. Kebijakan Sosial

PT. KALPIKA WANATAMA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri yang memiliki visi menjadi perusahaan pengelola hutan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial dengan menerapkan aspek manajemen lingkungan yang baik, menyadari dan memahami bahwa aspek sosial merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, berkomitmen menjalankan kebijakan sosial sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Memastikan bahwa kebijakan sosial dikomunikasikan dan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak.

H. Komitmen Penggunaan Zat Kimia Aktif

PT. KALPIKA WANATAMA menyadari bahwa pengelolaan lingkungan merupakan hal yang penting dilakukan dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang Lestari. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan zat aktif kimia dalam kegiatan pengelolaan hutan. Untuk itu PT KALPIKA WANATAMA mempunyai komitmen untuk menerapkan penggunaan zat aktif kimia, dengan upaya :

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, termasuk konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia
2. Zat kimia aktif dan material berbahaya lainnya hanya akan digunakan sesuai dengan yang tertera pada label produk dan sesuai dengan peruntukannya
3. Tidak menyimpan, menggunakan dan membeli zat kimia aktif yang dilarang oleh pemerintah, Programme for the Endorsment of Forest Certification (PEFC), Forest Stewardship Council (FSC), Sustainable Biomass Program (SBP), Stockholm Convention dan World Health Organization (WHO)
4. Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan zat kimia aktif secara berkala
5. Aktif melakukan riset dan penelitian terhadap penggunaan agen hayati

I. Komitmen Anti Pelecehan dan Kekerasan Seksual

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan hutan yang lestari, PT KALPIKA WANATAMA menyakini bahwa keberlanjutan tidak hanya mencakup perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak, tetapi juga mencakup keadilan sosial dan perlindungan hak asasi manusia di lingkungan kerja dan masyarakat sekitar. Lingkungan kerja yang aman, inklusif dan bebas dari kekerasan seksual merupakan prasyarat penting untuk menciptakan organisasi yang sehat, produktif dan berinteritas. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk mencegah dan menindak segala bentuk pelecehan dan kekerasan seksual melalui kebijakan dan tindakan yang tegas dan transparan sebagai berikut :

1. Menyatakan segala tindakan pelecehan dan kekerasan seksual adalah hal yang melanggar norma dan etika sosial yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan kerja
2. Perusahaan akan melakukan investigasi dan memberikan sanksi kepada pelaku tindak pelecehan dan kekerasan seksual
3. Perusahaan akan menyerahkan pelaku tindak pelecehan dan kekerasan seksual kepada pihak berwajib untuk diproses sesuai hukum yang berlaku

J. Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)

PT Kalpika Wanatama dalam pengelolaan hutan Lestari, memiliki komitmen dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan :

- Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan Hutan
- Melakukan pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman
- Melakukan perlindungan area konsesi Perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang dan kelestarian sumber daya alam
- Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pengendalian kebakaran lahan dan hutan

K. Kebijakan Kebebasan Berserikat

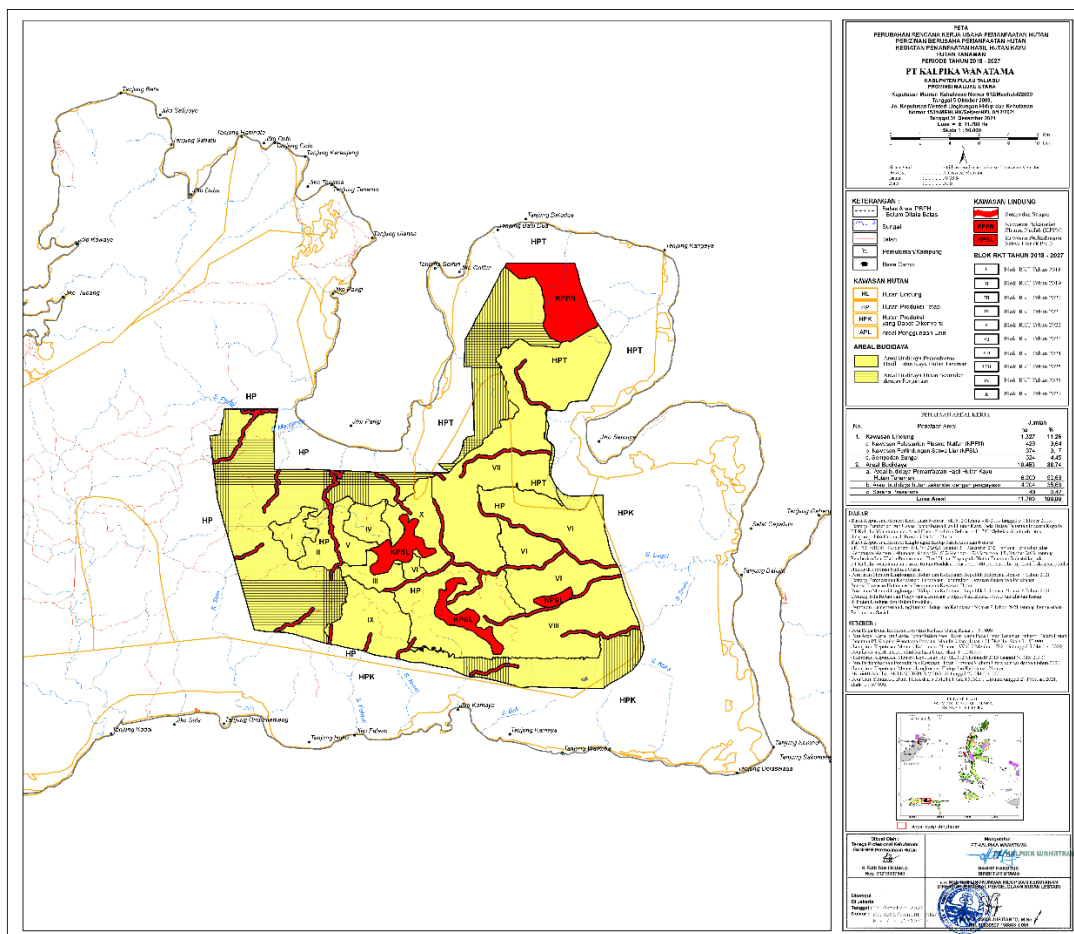
Untuk mewujudkan pengelolaan hutan tanaman yang Lestari, PT Kalpika Wanatama II telah merumuskan dan menerapkan kebebasan berserikat dengan komitmen :

- Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada seluruh pekerja untuk membentuk serikat pekerja
- Seluruh pekerja diperkenankan menjadi anggota serikat pekerja tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun
- Perusahaan tidak akan melakukan intervensi terhadap serikat pekerja dalam memperjuangkan hak-hak pekerja.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Lokasi Perusahaan

Areal kerja PT Kalpika Wanatama Unit I (PT KW I) berada pada wilayah kerja KPH Unit XVI Pulau Taliabu dan masuk dalam administrasi pemerintahan Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara. PT Kalpika Wanatama merupakan perusahaan pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman seluas ± 11.780 (Ha) berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No SK.1531/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021 pada tanggal 31 Desember 2021, dimana kayu yang dimanfaatkan nantinya akan dijadikan bahan baku untuk insutri *Plywood* dan juga *wood pellet*.



Gambar 1. Tata Ruang PT Kalpika Wanatama I

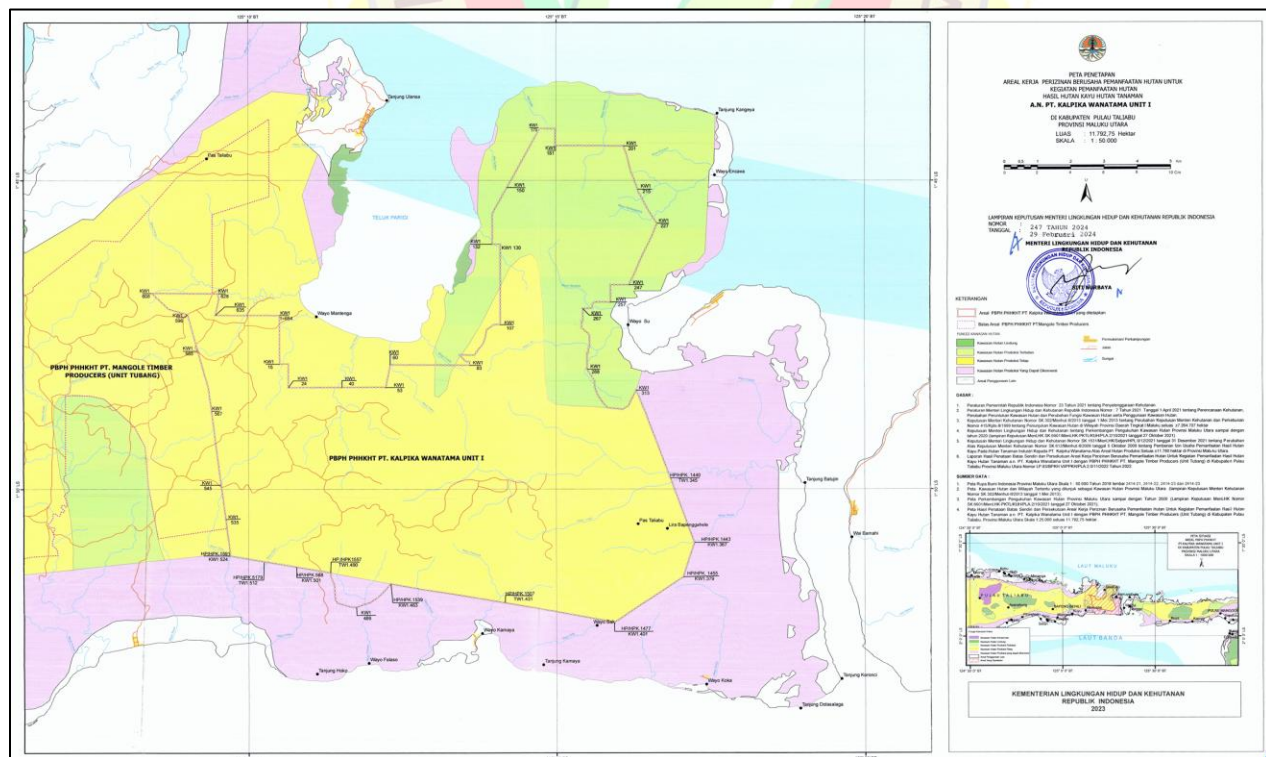
Berdasarkan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan (RKUPH) Periode 2018 – 2027 dengan SK Nomor SK.8282/MenLHK-PHL/PUPH/HPL.1/10/2022, tanggal 27 oktober 2022, PT Kalpika Wanatama I membagi areal kerjanya menjadi dua (2) yaitu Kawasan Lindung dan Areal Budidaya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Penataan Areal Kerja PT Kalpika Wanatama I

No	Penataan Areal	Jumlah	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	1.327	11,26
	a. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)	429	3,64
	b. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	374	3,17
	c. Sempadan Sungai	524	4,45
2.	Areal Budidaya	10.453	88,74
	a. Areal Budidaya Pemanfaatan Hasil Hutan kayu Hutan Tanaman	6.200	52,63
	b. Areal Budidaya Hutan Sekunder Dengan Pengkayaan	4.204	35,69
	d. Sarana Prasarana	49	0,42
Luas Areal		11.780	100,00

Sumber : RKUPH PT Kalpika Wanatama I (2018 – 2027)

PT KALPIKA WANATAMA UNIT I telah mendapatkan Penetapan Areal Kerja dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 247 tahun 2024 tentang Penetapan Areal Kerja Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Atas Nama PT KALPIKA WANATAMA UNIT I Di Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara Seluas 11.792,75 Ha (Sebelas Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Dua dan Tujuh Puluh Lima Perseratus Hektare).



Gambar 2. Peta Areal Kerja PBPH PT KALPIKA WANATAMA UNIT I

B. Deskripsi Kegiatan

Dalam pengelolaan hutan tanaman produksi yang Lestari dan berkelanjutan, PT Kalpika Wanatama Unit I menerapkan penerapan pengelolaan menjadi tiga (3) type Kelola yaitu Kelola Produksi, Kelola Lingkungan dan Juga Kelola Sosial. Kegiatan pengelolaan hutan tanaman yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk hasil hutan kayu sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan industri dengan penerapan pengelolaan hutan tanaman yang ramah lingkungan serta dapat meningkatkan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat sekitar hutan.

B.1. Kelola Produksi

1. Penataan Area Kerja

Kegiatan penataan area kerja dilakukan untuk pengaturan area kerja yang meliputi penataan Blok Kerja, Petak Kerja, penataan batas Kawasan Lindung dan penataan batas LOA. Penataan Areal Kerja mengacu pada RKTPH (Rencana Kerja Tahunan Pengelolaan Hutan) pada tahun berjalan dan yang telah di sahkan.

Kegiatan penataan area kerja dilakukan dengan pemasangan Sign Board (Papan nama/Papan Informasi) untuk Blok Kerja dan Juga Penamaan Kawasan Lindung, serta penandaan batas baik penandaan batas dengan pal kayu/paralon dan atau pemberian cat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Infrastruktur Hutan Tanaman

Pembangunan infrastruktur hutan tanaman bertujuan untuk menunjang operasional Perusahaan yang meliputi pembangunan Infrastruktur jalan produksi, Basecamp, TPN/TPK Hutan dan Juga TPK Antara (Log Pond).

2.1. Infrastruktur Jalan Produksi

Infrastruktur jalan produksi merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang kegiatan operasional Perusahaan baik untuk kegiatan pemanenan, penanaman, perawatan, perlindungan hutan maupun kegiatan lainnya. Pembangunan infrastruktur jalan terdiri dari pembangunan jalan akses (acses road), jalan utama (main road), Jalan cabang (Branch Road), jembatan maupun gorong-gorong jalan. Jalan produksi yang telah terbangun dilakukan kegiatan perawatan secara berkala sehingga jalan tersebut dapat selalu digunakan dan tidak menjadi penghambat kegiatan operasional.

2.2. Infrastruktur Basecamp

Basecamp dibangun dengan mengikuti standar yang berlaku baik berdasarkan peraturan perundangan nasional maupun standar internasional seperti ILO (*International Labour Organization*) dan ketentuan terkait lainnya.

Infrastruktur Basecamp meliputi Kantor, perumahan/mess, sarana olahraga, sarana ibadah, Gudang B3 (Herbisida, Pupuk), Gudang BBM, Gudang Pemadam Kebakaran, Gudang Limbah B3, Rumah Genset, Instalasi pengelolaan Air, pos jaga/pengamanan dan juga pos p3k.

2.3. Areal TPn dan TPK Hutan

Lokasi Tempat Pengumpulan Kayu (TPn) disiapkan dilokasi pemanenan sesuai dengan penentuan dalam kegiatan micro planning yang dilakukan sebelum kegiatan penebangan. Syarat Lokasi TPN adalah dilokasi yang kering/tidak tergenang air dan diberi papan informasi

2.4. Areal TPK Hutan

TPK Hutan PT Kalpika Wanatama II dibangun di dalam areal konsesi PBPH yang berbatasan langsung dengan batas luar. TPK Hutan PT Kalpika Wanatama I berada pada Lokasi Km 3. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran muatan kayu, penerbitan SKSHH dan pembuatan surat jalan/Bon Trip Angkutan Kayu (Untuk Truk Bermuatan).

2.5. Areal TPK Antara (Log Pond)

TPK Antara berada di Desa Samuya, Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan bongkar muat kayu dari Logging Truck ke Tongkang untuk selanjutnya dikirim ke industry wood pellet dan plywood milik PT Mangole Timber Producers. Administrasi kayu yang dilakukan di TPK Antara meliputi kegiatan mematikan SKSHH dan Menerbitkan SKSHH lanjutan untuk Tongkang.

2.6. Daerah Aliran Sungai

Adanya aktivitas penggunaan lahan atau pemanfaatan hutan pada suatu kawasan daerah aliran sungai (DAS) sering menimbulkan kerusakan dan degradasi lahan. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya siklus air dalam DAS tersebut. Pihak utama yang selalu mengalami dampak dari gangguan DAS tersebut adalah masyarakat hilir. Sebagai tutupan lahan, hutan dalam kondisi yang baik memiliki fungsi pengaturan air terhadap wilayah di bagian hilir.

Dari seluruh sungai yang teridentifikasi, tidak ditemukan sungai besar sehingga penetapan seluruh sempadan sungai adalah 50 meter kiri kanan sungai. Sungai-sungai tersebut memiliki lebar badan sungai berkisar antara 4-11 meter.

Tabel 2. Sungai-Sungai yang berada di areal PT Kalpika Wanatama Unit I dan Sekitarnya

No	Nama	Panjang (km)	Lebar Sungai (m)	Lebar Sempadan (m)
1	Sungai Lagoi	6,97	6-10	50
2	Sungai Pateo	6,78	5-10	50
3	Sungai Air Su	5,36	5-10	50
4	Sungai Kaliman Tengah	2,93	10-11	50
5	Sungai Kali Coklat	2,01	4-5	50
6	Sungai Kali Fota	2,63	6-7	50
7	Sungai Kali Buaya	2,94	4-5	50
8	Sungai Kali Wasa	4,62	4-5	50
9	Sungai KM 18	4,52	3-4	50

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Kalpika Wanatama I, 2021

3. Nursery / Persemaian

Pembangunan Nursery bertujuan untuk pemenuhan kecukupan akan bibit tanaman yang akan ditanam sesuai dengan target produksi dalam RKTPH. Dalam kegiatan penyediaan bibit, perusahaan menggunakan benih berkualitas yang dihasilkan dari pohon plus yang ada di dalam konsesi Perusahaan dan juga benih Non GMO (Genetically Modified Organisme). Kegiatan persemaian/pengadaan bibit dimulai dengan kegiatan pengadaan benih, penaburan, penyapihan/transplanting, pemeliharaan hingga bibit Siap tanam (BST).

Benih yang digunakan oleh PT Kalpika Wanatama menggunakan benih Jabon Merah, Jabon Putih dan Sengon Non GMO yang dibuktikan dengan Sertifikat Hasil Pengujian No 5380/LB.070/H.6/08/2025 oleh Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian - Kementerian Pertanian

4. Areal Budidaya Swakelola

4.1. Penyiapan Lahan

Persiapan lahan adalah kegiatan persiapan, pembersihan lahan dan pengolahan lahan untuk keperluan penanaman. Kegiatan penyiapan lahan dilakukan pada areal bekas pemanenan dan juga belukar. Penyiapan lahan dilakukan tanpa bakar (PLTB). Kegiatan penyiapan lahan dilakukan secara mekanis menggunakan alat berat *Excavator*.

Penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB) terdapat dua metode, yaitu metode sebar serasah/sisa-sisa penebangan (*spreading*) dan juga metode rumpuk jalur. PLTB dengan Metode Sebar Serasah (*Spreading*) adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan menyebar/menghampar serasah, batang kayu, cabang dan ranting secara merata dan menghindari penumpukan serasah, batang kayu, cabang dan ranting di satu tempat agar

tidak mengganggu kegiatan penanaman.

PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur adalah pembukaan lahan tanpa bakar yang dilakukan dengan merumpuk serasah, batang pohon, cabang dan ranting dalam jalur kotor. PLTB dengan Metode Rumpuk Jalur terdapat jalur bersih dan jalur kotor. Jalur kotor adalah jalur yang dibuat di dalam petak sebagai tempat mengumpulkan tumpukan sisa kayu, cabang atau ranting yang tidak dimanfaatkan pada saat kegiatan persiapan lahan tanpa bakar sistem buka jalur secara mekanis atau manual. Jalur bersih adalah jalur yang dibuat di dalam petak sebagai jalur yang dipersiapkan dari faktor-faktor penghambat dan digunakan untuk areal penanaman.

Selain itu dalam penyiapan lahan pada kondisi kelerengan, juga dilakukan kegiatan Terasering (Pembuatan Terasan) untuk mengurangi kelerengan lahan dan mengurangi aliran permukaan (Run Off).

4.2. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal kerja PT Kalpika Wanatama Unit I menggunakan jenis tanaman Jabon (*Antocephalus sp*) dan Sengon (*Paraserianthes falcataria*). Untuk mendapatkan kelurusan penanaman dilakukan pembuatan jalur tanam (linning) dan pemasangan ajir pada titik tanam. Lubang tanam disiapkan dengan menggunakan cangkul atau dodos dengan dimensi lubang tanam 20 cm lebar atas x 20 cm lebar bawah x 15 cm kedalaman. Pada saat penanaman dilakukan juga kegiatan penggunaan pupuk dasar.

4.3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi pupuk lanjutan, pembersihan gulma pengganggu (*weeding*), *Pruning* (pemangkasan cabang), *Thinning* (Penjarangan) dan pengendalian hama penyakit tanaman (HPT).

Kegiatan pembersihan gulma pengganggu dilakukan dengan cara buka piringan, tebas total dan juga penyemprotan (chemical weeding). Adapun kegiatan dilakukan pada umur tanaman 2 (dua) bulan dengan cara buka piringan (circle weeding), pada umur tanaman 4 (empat) bulan dilakukan kegiatan tebas total, untuk chemical weeding dilakukan pada saat umur tanaman 5 (lima) bulan.

Pruning adalah kegiatan memangkas cabang yang tumbuh pada batang utama dengan tujuan untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara dan tidak menimbulkan mata kayu hidup. Kegiatan *pruning* dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanaman berumur 5 (lima) bulan dan pada tanaman berumur 11 (sebelas) bulan.

Penjarangan adalah tindakan menebang pohon bertujuan menurunkan kerapatan tanam untuk memberikan ruang tumbuh yang lebih bagi tanaman yang disisakan. Penjarangan dilakukan pada tanaman umur 3 Tahun (36 bulan) dengan sistem selektif sistematis, hingga 50%. Kriteria tanaman yang dijarangi ; pohon yang pertumbuhannya tidak baik /tertekan, terserang hama penyakit dan juga pohon yang masuk dalam jalur penjarangan.



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
**BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI BIOTEKNOLOGI
DAN SUMBER DAYA GENETIK PERTANIAN**
JALAN TENTARA PELAJAR NOMOR 3A BOGOR 16111
TELEPON (0251) 8337975, FAKSIMILI (0251) 8338820
WEBSITE: biogen.bmp.pertanian.go.id, E-MAIL: bmp.biogen@pertanian.go.id

SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN
Nomor: 5380/LB.070/H.6/08/2025

Nama/ Instansi Pemilik Sampel	PT Kalpika Wanatama
Alamat	Jl. Kemuning Nomor 30, Ternate
No. dan Tanggal Surat Pengiriman	011/BM/A/VII/2025 4 Agustus 2025
Keterangan Sampel (Jenis dan Jumlah)	5 Sampel dalam bentuk Serbuk dan Biji
Bobot, wadah dan kondisi sampel	Dalam wadah plastik dengan kondisi baik
Tanggal Penerimaan Sampel	21 Juli 2025
Jenis Pengujian	Uji Deteksi GMO
Tanggal Pengujian	22-30 Juli 2025
Metode Pengujian	IKM-BM-01
Hasil Pengujian	Hasil pengujian PCR dengan primer 35S dari lima sampel; Jabon Merah Mangoli (<i>Anthocephalus macrophyllus</i>), Sampel Jabon Putih Mangoli (<i>Anthocephalus cadamba</i>), Sampel Sengon Mangoli (<i>Paraserianthes falcataria</i>), Sampel Sengon Jawa Barat, dan Sampel Sengon Jawa Timur menunjukkan hasil negatif (Tidak terdeteksi adanya amplifikasi sekuens DNA promotor 35S pada sampel) dengan tingkat deteksi dan akurasi metode yang digunakan. Hal ini mengindikasikan tidak mengandung organisme hasil rekayasa genetika (GMO) yang menggunakan promotor 35S sebagai elemen pengatur ekspresi gen.

Ditandatangani secara elektronik
oleh Pimpinan Laboratorium,



Gambar 3. Sertifikat Non GMO untuk Jabon Merah, Jabon Putih dan Sengon

4.4. Pemanenan

Kegiatan pemanenan dilakukan sesuai dengan rencana kerja tahunan pemanfaatan hutan (RKTPH). Kegiatan pemanenan menerapkan prinsip RIL (Reduce Impact Logging) untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan akibat dari kegiatan pemanenan. Penerapan mekanisme RIL dengan pelaksanaan micro planning. Micro Planning adalah perencanaan

detil dalam proses penebangan, dimulai dari menentukan, memetakan dan menandai blok & petak kerja, inventarisasi tegakan (ditebang dan dilindungi) dan kondisi lapangan, pemetaan tegakan dan kondisi lapangan, dalam peta tersebut ditentukan arah sarad & lokasi TPN dekat dengan jalan angkutan kayu, dengan prinsip paling sedikit memberi dampak lingkungan)

Pemanenan yang dilakukan menggunakan sistem mekanis (chainsaw dan alat berat) yang dimulai dari pekerjaan micro planning, feeling/penebangan, buncing (mengumpulkan batang kayu), extraction/penyaradan (penarikan kayu ke TPN), *Stacking* / penumpukan kayu di TPN, Loading ke logging truck, hauling/pengiriman kayu ke TPK Hutan dan TPK Antara, dilanjutkan dengan pengiriman kayu menggunakan Tongkang.

5. Areal Budidaya Kemitraan

Pengalokasian budidaya kemitraan diarahkan pada areal produksi dengan prioritas pada lahan yang diokupasi masyarakat. Pengelolaan diusahakan dengan sistem tumpang sari dengan membuat suatu kerjasama dengan masyarakat dengan jenis tanaman Perkebunan masyarakat (kelapa, cengkeh, Pala, Coklat) atau jenis tanaman lainnya yang disepakati dengan tetap mengakomodir tanaman berkayu sebagai hasil hutan kayu yang dapat dimanfaatkan.

6. Areal LOA (Log Over Area)

Area Log Over Area (LOA) merupakan areal bekas tebangan hutan alam, dimana kegiatan yang dilakukan pada areal LOA meliputi kegiatan penanaman dengan cara pengkayaan jenis tanaman unggulan setempat seperti meranti (*Shorea sp*) dan jenis tanaman unggulan setempat lainnya. Selain kegiatan penanaman dengan pengkayaan juga dilakukan kegiatan penataan batas areal LOA dan juga perlindungan pengamanan hutan.

B.2. Kelola Lingkungan

1. Kawasan Lindung

Luas Kawasan lindung PT Kalpika Wanatama I seluas ± 1.327 Hektar (11,26% dari luas konsesi) yang terdiri dari Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), dan Kawasan lindung sempadan sungai

Kegiatan yang dilakukan pada areal Kawasan lindung meliputi; penataan batas Kawasan lindung, pemasangan papan informasi nama Kawasan, himbauan dan larangan. Selain itu pada areal Kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan kegiatan rehabilitasi, serta Kawasan lindung dengan keanekaragaman jenis yang rendah dilakukan kegiatan pengkayaan dengan menggunakan jenis unggulan setempat. Pada areal Kawasan lindung dilakukan kegiatan

pemantauan flora dan fauna, patroli perlindungan dan pengamanan hutan dari perambahan, illegal logging, kebakaran lahan maupun kegiatan illegal lainnya. Selain itu untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberadaan Kawasan lindung Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi Kawasan lindung ke karyawan/tenaga kerja, mitra maupun Masyarakat sekitar hutan/ yang beraktivitas di hutan.

2. Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV)

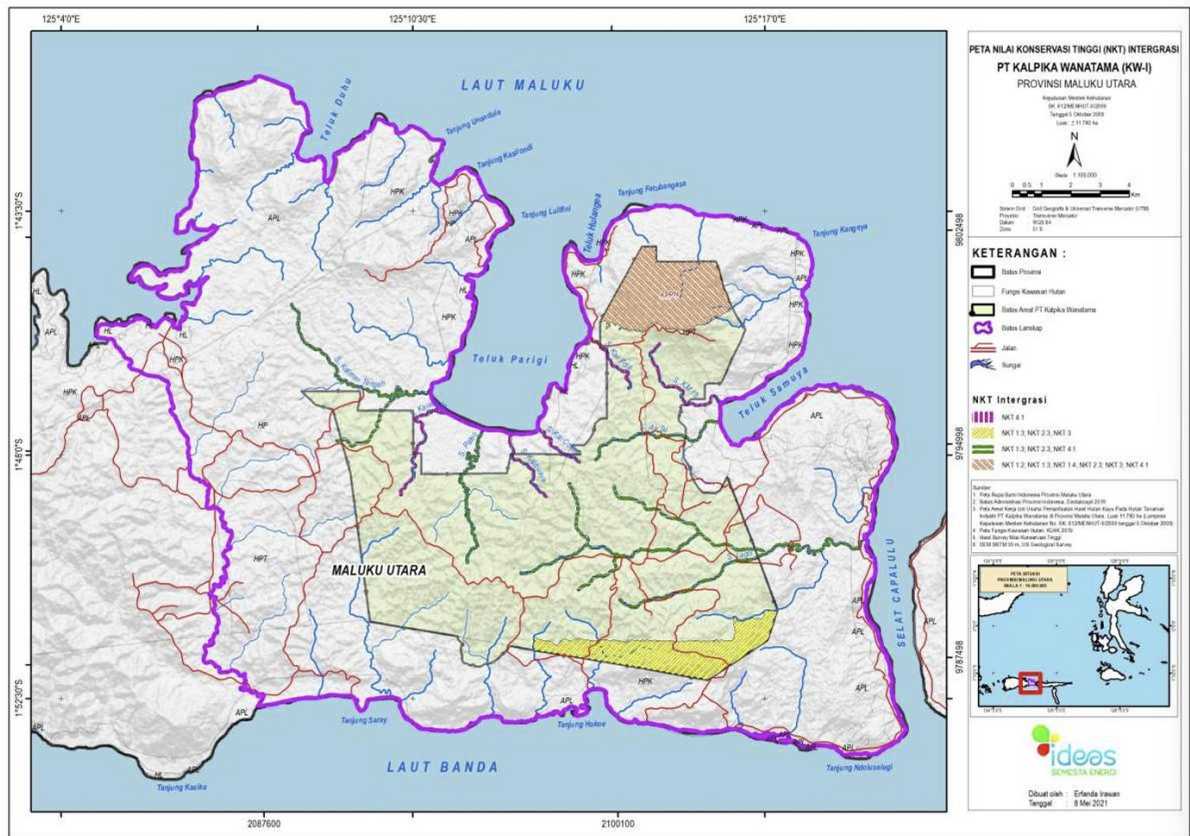
Kawasan HCV (High Conservation Value) /NKT (Nilai Konservasi Tinggi) yang teridentifikasi di dalam PT Kalpika Wanatama I seluas $\pm$ 1.980,85 Hektar (16,82% dari luas konsesi) meliputi NKT 1 (Keanekaragaman Spesies), NKT 2 (Ekosistem mosaik pada level landscape dan landscape hutan Utuh), NKT 3 (Ekosistem dan Habitat/refugia langka, terancam atau terancam punah), NKT 4 (jasa Ekosistem mendasar dalam situasi penting termasuk perlindungan daerah tangkapan air dan control erosi pada tanah rentan dan lereng). NKT 5 (Kebutuhan Masyarakat) dan NKT 6 (Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Identitas Budaya Komunitas Lokal) tidak teridentifikasi di dalam dan disekitar area kerja PT Kalpika Wanatama I.

Berdasarkan hasil identifikasi jenis tumbuhan ditemukan 209 jenis tumbuhan baik dari jenis anggrek, tumbuhan bawah hingga jenis tumbuhan dari tingkat semai hingga Tingkat pohon. Untuk jenis Fauna teridentifikasi 16 jenis mamalia, 73 jenis burung, dan 11 jenis herpetofauna.

Tabel 3. Detail Lokasi HCV/NKT di areal Konsesi PT Kalpika Wanatama I dan sekitarnya.

Atribut NKT	Luas (Ha)		Komponen NKT
	Lanskap Kajian	PT. KW-1	
KPPN		845,60	NKT 1.2; 1.3; 1.4; 2.3; 3
KPSL		730,77	NKT 1.3, 2.3, 3
Sungai Lagoi	58,29	225,88	NKT 1.3, 2.3, 4.1
Sungai Pateo	27,75	38,79	NKT 1.3, 2.3, 4.1
Sungai Kaliman Tengah	88,75	22,94	NKT 1.3, 2.3, 4.1
Sungai Air Su	17,22	37,16	NKT 1.3, 2.3, 4.1
Sungai Kalifota	8,64	17,44	NKT 4.1
Sungai Kalibuaya	7,80	22,33	NKT 4.1
Sungai Kaliwasa	28,67	17,87	NKT 4.1
Sungai Kali Coklat	14,57	6,25	NKT 4.1
Sungai KM 18	30,01	15,83	NKT 4.1
Total	281,72	1.980,85	
Persentase (%) dari Luas Total Areal PT KW-1		16,82	

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Kalpika Wanatama I, 2021



Gambar 4. Peta Lokasi Sebaran NKT di Konsesi PT Kalpika Wanatama II dan Sekitarnya

3. Kawasan HCS (High Karbon Stock)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai karbon dan analisis patch, di areal konsesi PT Kalpika Wanatama I Nilai karbon di areal studi merupakan gabungan hasil perhitungan biomassa di atas permukaan (AGB) pada kelas tutupan lahan Hutan Kerapatan (HK), Hutan Regenerasi Muda (HRM) dan Semak Belukar (BLK). Estimasi Stok Karbon tertinggi di areal konsesi PT KW I ditemukan pada kelas tutupan lahan Hutan Kerapatan yaitu sebesar 258.378,14 ton C dengan nilai stok karbon rata-rata sebesar 101,74 ton C/ha.

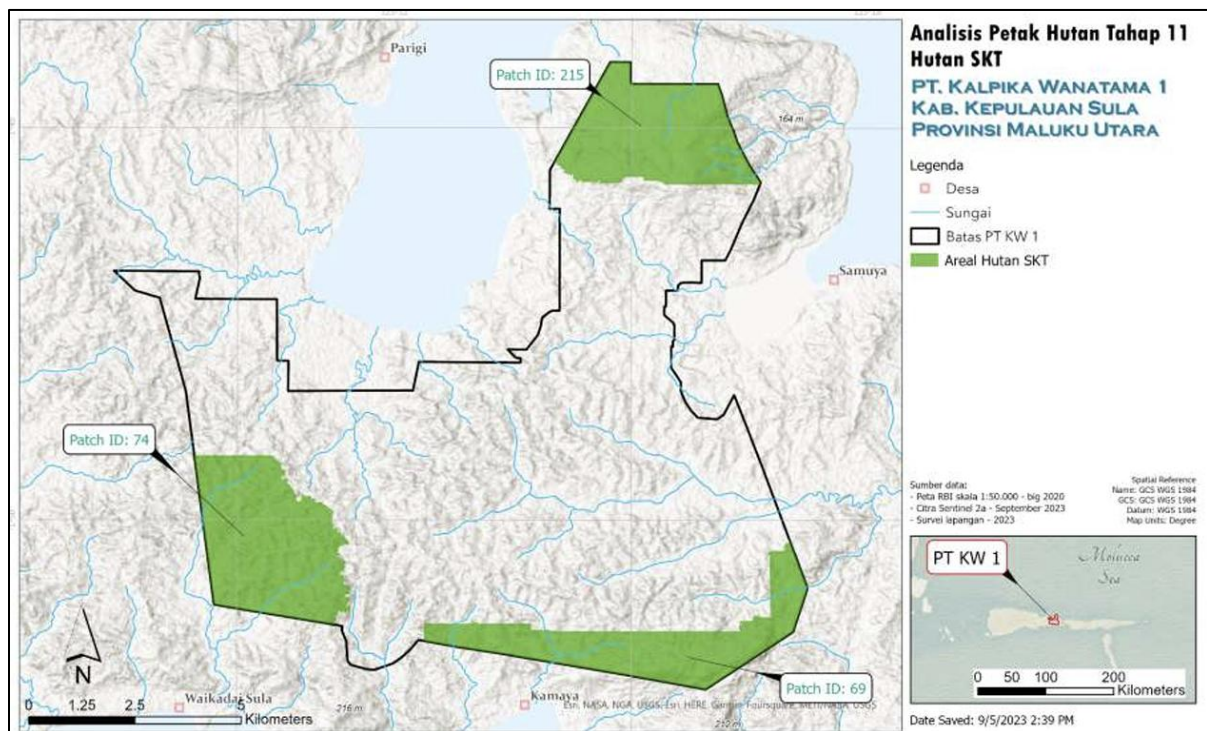
Kemudian besaran stok karbon pada kelas HRM dan BLK berturut-turut sebesar 12.144,27 ton C (54,60 ton C/ha) dan 270.522,41 ton C (32,15 ton C/Ha). Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka areal konsesi PT KW I diperkirakan menyimpan karbon total sebesar 359.324,26 ton C dengan potensi sekuestrasi karbon sebesar 1.317.522,30 Ton C.

Dari hasil perhitungan nilai karbon dan analisis patch, maka di areal konsesi PT. KW I terdapat lokasi atau hutan yang direkomendasikan sebagai representasi dari “proposed conservation area”. Luas hutan SKT/HCS di dalam areal PT. KW I adalah 2.856,79 hektar. Adapun secara

terperinci, masing masing lokasi Stok Karbon Tinggi ditunjukkan pada Tabel 4 dan sebarannya ditunjukkan pada Gambar 5.

Tabel 4. Daftar Areal Konservasi Stok Karbon Tinggi PT Kalpika Wanama I

No	Patch ID	Luas Hutan SKT (Hektar)
1	69	727,89
2	72	1.212,65
3	215	916,26
Total Luas SKT		2.856,79



Gambar 5. Peta Hutan SKT PT KW I

4. Konservasi Tanah dan Air

Kegiatan Konservasi tanah dan air PT kalpika Wanatama I bertujuan untuk mencegah terjadinya dampak negatif terhadap tanah dan air sebagai akibat dari adanya aktivitas operasional hutan tanaman. Kegiatan konservasi tanah dan air yang dilakukan meliputi ; pembuatan terasiring untuk lokasi dengan kemiringan, pembuatan drainase pada kanan kiri jalan produksi, pembuatan sediment pond untuk menangkap lumpur yang terbawa hujan, penerapan prinsip RIL (Reduce Impact Logging) pada kegiatan pemanenan, perlindungan terhadap Kawasan lindung sempadan Sungai serta kegiatan rehabilitasi maupun pengkayaan Kawasan sempadan Sungai.

Dalam kegiatan pemantauan konservasi tanah dan air, PT kalpika Wanatama I melakukan kegiatan pemantauan Erosi dan sedimentasi menggunakan Bak Erosi, pemantauan erosi dengan metode patok erosi, pemantauan debit air Sungai, dan juga pemantauan kualitas air Sungai serta pemantauan kualitas air permukaan secara periodik.

5. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan meliputi kegiatan perlindungan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan, illegal logging, perambahan hutan, perburuan satwa liar dan juga perlindungan dari hama penyakit tanaman serta aktivitas illegal lainnya.

Kegiatan perlindungan dan Pengamanan Hutan dilakukan dengan pelaksanaan patroli pengamanan hutan, sosialisasi perlindungan hutan dan perburuan satwa liar ke Masyarakat serta pemasangan rambu atau plang (*sign board*) himbauan dan larangan.

Perlindungan terhadap hama dan penyakit dilakukan oleh Bagian Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan kegiatan monitoring dan pengendalian hama penyakit tanaman. Dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman, Perusahaan dalam tahap pengembangan/penelitian menggunakan agen hayati.

Dalam upaya perlindungan dari kebakaran hutan dan lahan, Perusahaan melaksanakan kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Pencegahan Penanganan dan Penanganan pasca kejadian kebakaran. Kegiatan perencanaan dan Pencegahan kebakaran hutan dan lahan merupakan kegiatan inti perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan. Kegagalan dari kegiatan tersebut meningkatkan peluang terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Pada kegiatan perencanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Perusahaan membentuk tim/regu pemadam kebakaran, PT Kalpika Wanatama memiliki 1 (satu) regu tim inti pemadam kebakaran, 1 (satu) regu tim Cadangan (yang berasal dari karyawan/tenaga kerja PT Kalpika Wanatama I), dan 1 (satu) regu tim perbantuan yang berasal dari Masyarakat. Selain itu Perusahaan juga menyediakan sarana prasarana atau peralatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Beberapa upaya pencegahan yang dilakukan meliputi kegiatan patroli pengendalian kebakaran hutan dan lahan, sosialisasi perlindungan hutan dari bahaya kebakaran hutan dan lahan baik sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media sosialisasi), monitoring hotspot dan indeks kerawanan kebakaran hutan dan lahan).

B.3. Kelola Sosial

Proses pembangunan PT Kalpika Wanatama Unit-1 (PT. KW I) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat di sekitarnya. Keberhasilan proses pembangunan tidak dapat terjadi tanpa adanya persetujuan dan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Secara Administratif wilayah PT Kalpika Wanatama I terletak pada Kecamatan Taliabu Timur dan Taliabu Timur Selatan, Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Adapun Desa-desanya sekitar areal konsesi sebanyak 7 (tujuh) desa yang meliputi Desa Samuya, Desa Parigi, Desa Penu, Desa Waikoka, Desa Wai Kadai, Desa Wai Kadai Sula dan Desa Kamaya.

Kegiatan Kelola sosial yang dilakukan PT Kalpika Wanatama I terhadap Desa sekitar berupa program Desa Binaan, program pemanfaatan hasil hutan non kayu (HHBK), program bantuan keagamaan, Pendidikan dan Kesehatan serta program bantuan infrastruktur serta sarana prasarana Desa terdampak.

Program desa binaan berupa program kemitraan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar Perusahaan/Masyarakat terdampak. Program desa binaan dilakukan berdasarkan hasil study SIA (*Social Impact Assesment*) dan atau hasil diskusi /kesepakatan pihak Perusahaan dengan Masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini merupakan Kelompok Tani Hutan Peduli Api (KTPA) yang dibentuk oleh Desa dibawah binaan PT Kalpika Wanatama I.

PT Kalpika Wanatama I telah melakukan identifikasi potensi hasil hutan Bukan kayu (HHBK)/ Non Timber Forest Product (NTFP), dimana dari hasil identifikasi menunjukkan terdapat potensi hasil hutan non kayu seperti aren, rotan, bambu, tanaman obat, ikan Sungai, daun woka, sayur-sayuran dan buah-buahan seperti durian dan lansat. HHBK yang banyak dimanfaatkan warga seperti daun woka, bambu, sayur daun pakis, buah durian, buah lansat dan jenis buah hutan lainnya.

Dalam pemanfaatan HHBK PT Kalpika Wanatama membuat kesepakatan dengan Masyarakat agar dalam pemanfaatan HHBK di dalam konsesi Perusahaan tidak merusak hutan yang ada dan kelestarian serta keberlanjutan dari HHBK tersebut tetap terjaga dan terus lestari.

III. PENGELOLAAN & PEMANTAUAN HUTAN TANAMAN LESTARI 2025

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

III.1. Aspek Prasyarat

Aspek prasyarat meliputi organisasi dan tata kerja, yaitu tenaga kerja (teknis dan non teknis), tata batas, penggunaan peralatan dan pembangunan sarana dan prasarana.

- Tenaga kerja terserap berdasarkan data dari Dokumen RKUPH 2018-2027 PT Kalpika Wanatama I adalah sebanyak 53 tenaga kerja tetap dengan jumlah 41 tenaga kerja laki-laki dan 12 perempuan, serta 452 tenaga kerja tidak tetap dengan jumlah 271 tenaga kerja laki-laki dan 181 tenaga kerja Perempuan. Sampai dengan tahun 2025 PT Kalpika Wanatama Unit I memiliki tenaga kerja tetap (PKWTT) sebanyak 69 tenaga .

Tabel 5. Data Realisasi Tenaga Kerja tahun 2025

No	Detail	Rencana	Realisasi	Pencapaian
1.	Tenaga Profesional Kehutanan	1	4	400 %
2.	Tenaga Profesional Non Kehutanan	0	2	100 %

Tabel 6. Rincian tenaga teknis kehutanan

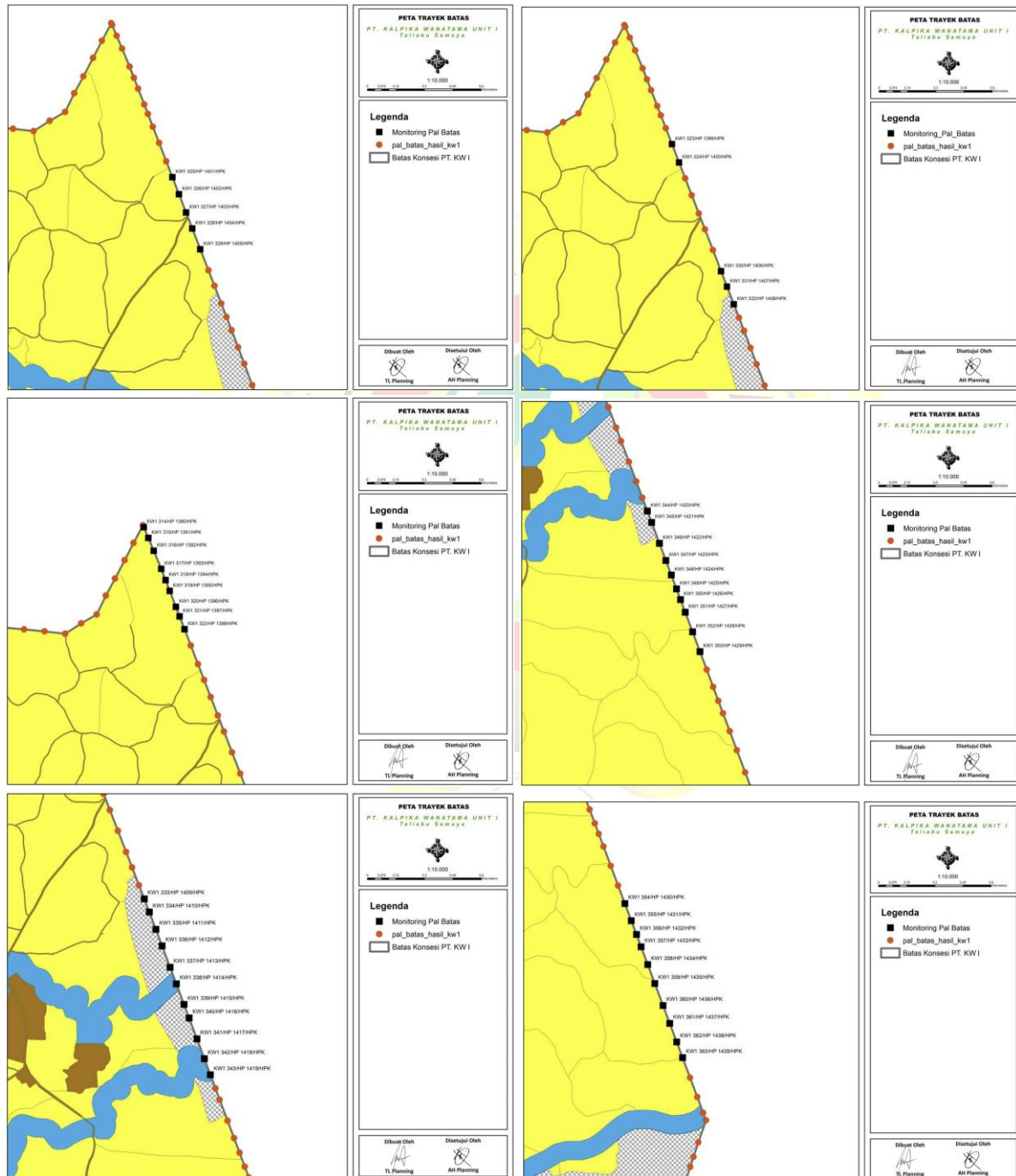
No	Kualifikasi	Kebutuhan	Ketersediaan	Pencapaian
1	GANISPH Perencanaan Hutan (CANHUT)	1	1	100 %
2	GANISPH Pengukuran & Perpetaan (KURPET)	1	1	100 %
3	GANISPH Pembinaan Hutan (BINHUT)	2	2	100 %
4	GANISPH Pengujian Kayu Bulat Rimba (PKB-R)	2	4	200 %
5	GANISPH Pemanenan Hutan (NENHUT)	1	1	100 %

- Kegiatan Penataan Batas Konsesi, PT Kalpika Wanatama I telah memperoleh SK Menteri Lingkungan dan Kehutanan Nomor : 247 Tahun 2024 pada tanggal 29 Februari 2024. Berdasarkan hasil penataan batas dilapangan, areal PBPH PT Kalpika Wanatama I berada pada kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas $\pm 2,231.24$ Hektar, kawasan Hutan Produksi Tetap (HP) seluas $\pm 9.445,70$ Ha dan kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK) seluas $\pm 115,81$ Ha

Penandaan Batas di lapangan pada saat kegiatan menggunakan Pal Kayu, pal batas pipa paralon dan Pal Batas Beton yang selanjutnya akan terus dipelihara dan diganti secara bertahap menggunakan PAL Beton (Permanent). Kegiatan pemeliharaan dan Pengamanan batas akan mulai dilakukan pada tahun 2024 setelah pengukuhan dan penetapan dari Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

PT Kalpika Wanatama telah melakukan kegiatan pemeliharaan batas pada tahun 2025 sepanjang 8075 meter (90 Pal) dan telah menyampaikan laporan kegiatan ke Balai Pemantapan Kawasan Hutan dan Tata Lingkungan (BPKHTL) Wilayah VI Manado.



Gambar. 6. Peta Realisasi Pemeliharaan Pal Batas Konsesi 2025

- Rencana pemasukan dan penggunaan peralatan dihitung berdasarkan target luasan, volume produksi dan kondisi tapak areal yang dioperasikan. Alat berat yang direncanakan meliputi peralatan PWH, Peralatan pemanenan (alat sarad, alat terbang, alat muat) dan alat pengangkutan dan alat untuk mobilisasi pekerja.

Peralatan pada tahun 2025 untuk kelompok jenis alat produksi terdiri dari excavator dan logging truck. Selain itu, terdapat juga kelompok jenis alat pendukung peralatan untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan yang terdiri dari motorgrader, Excavator Loader, dump truck dan Buldozer.

Tabel 7. Penggunaan Peralatan Tahun 2025

No	Peralatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Pencapaian
1	Buldozer	Unit	2	6	300 %
2	Excavator Loader	Unit	4	4	100 %
3	Excavator Loader	Unit	8	19	237.50 %
4	Motor Grader	Unit	2	4	200 %
5	Logging Truck	Unit	8	15	187.50 %
6	Road Compactor	Unit	2	4	200 %
7	Dump Truck	Unit	8	18	225.00 %
8	Chainsaw	Unit	15	42	280.00 %

- Dalam kegiatan tahun 2025, perusahaan melakukan kegiatan pembuatan jalan utama dan jalan cabang untuk mempelancar kegiatan operasional Perusahaan. Adapun capaian kegiatan pembuatan jalan seperti pada tabel 8 dibawah;

Tabel 8. Realisasi pembuatan jalan PT Kalpika Wanatama I tahun 2025

No	Infrastruktur	Rencana	Realisasi	%
1	Jalan Utama	23.2 km	15 km	64.6 %
2	Jalan Cabang	63.6 km	34.7 km	54.55 %

- Sarana dan Prasarana PT Kalpika Wanatama I sebagai sarana penunjang dari kegiatan pengelolaan hutan tanaman Lestari. Sarana prasarana yang tersedia hingga tahun 2025 berupa kantor, mess, Gudang B3, Gudang Limbah B3, Gudang Damkar/PMK, dan kantin seperti pada tabel dibawah;

Tabel 9. Data Realisasi Pembangunan/Renovasi Sarana Prasarana 2025

No	Sarana Prasarana	Satuan	Rencana	Realisasi	%
1.	Renovasi Kantor	Unit	1	1	100 %
2.	Gudang	Unit	1	0	0 %
3.	Bengkel	Unit	1	0	0 %

No	Sarana Prasarana	Satuan	Rencana	Realisasi	%
4.	Persemaian	Unit	1	1	100 %
5.	Genset House	Unit	1	1	100 %
6.	Pos TUK/PUHH	Unit	1	1	100 %
7.	Kantor Logpond	Unit	1	0	0 %

III.2. Aspek Produksi

Kegiatan operasional PT Kalpika Wanatama pada tahun 2025 meliputi beberapa kegiatan, yaitu pembibitan (*Nursery*), penebangan (*Harvesting*), pengangkutan hasil ke pabrik (*Hauling/Wood Transport*), perlindungan hutan, Penelitian Pengembangan (*Research Development*), dan kegiatan pendukung lainnya.

Seluruh kegiatan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan saling berkaitan. Pada tahun 2025 sudah dilakukan kegiatan Penyiapan lahan, penanaman, dan Pemeliharaan. Adapun rencana dan realisasi kegiatan produksi dan penanaman seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Realisasi Kegiatan Produksi PT Kalpika Wanatama I Tahun 2025

No	Kegiatan	UoM	2025		
			Renc	Realisasi	Achievment
1	Penanaman	Ha	2299,21	649,93	28.27 %
2	Pembibitan	Btg	4.216.533	1.138.022	26.99 %
3	Pemanenan	Ha	3061,27	633,69	20.70 %
4	Produksi Kayu	M ³	524.843,06	104.886,36	19.98 %

Luas capaian areal tebangan (Panen) pada tahun 2025 seluas 633.69 Ha dengan total volume produksi kayu sebesar 104.886,36 M³ dan luas areal penanaman seluas 649.93 Ha

III.3. Aspek Lingkungan

• Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi dari kegiatan ini berlandaskan pada dokumen izin lingkungan, terutama dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), termasuk di dalamnya Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).

Pemantauan Dampak lingkungan dilakukan terhadap komponen-komponen yang tercakup dalam kegiatan ini, meliputi ; Komponen Fisik Kimia, Komponen Biologi, Komponen Sosial Ekonomi dan Budaya dan Dampak Lingkungan Lainnya

Komponen Fisik Kimia

Pemantauan Komponen Fisik Kimia yang dilakukan PT Kalpika Wanatama I bekerjasama dengan

pihak ke tiga dalam upaya pengambilan sample dan uji kualitasnya yang meliputi kualitas air Sungai, Kualitas air sumur, dan kualitas udara Ambient. Pada pemantauan kualitas lingkungan tahun 2025, Perusahaan bekerjasama dengan PT Arrasy yang merupakan salah satu vendor laboratorium lingkungan yang sudah terdaftar di KLHK dan juga memiliki Lab yang sudah terakreditasi KAN (Komisi Akreditasi Nasional). Selain itu, pengukuran komponen fisik yang dilakukan secara mandiri meliputi kegiatan pemantauan Erosi dan Sedimentasi serta pemantauan Debit air Sungai.

- **Debit dan Kualitas Air Sungai**

Pemantauan debit dan kualitas air dilakukan setiap semester pada semua sungai yang mempunyai catchment area sesuai yang tercantum di dalam dokumen RKL RPL. Baku mutu kualitas air sungai mengacu kepada Lampiran VI Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Parameter yang dianalisis difokuskan pada indikator kunci kualitas air sungai, yaitu TSS, pH, BOD, COD, DO, total fosfat, Amonia Total, Nitrat, Nitrit, Total Nitrogen, Hydrogen Bebas (H₂S) Sulphate, klorin bebas dan total Coliform.

Tabel 11. Hasil Analisis Kualitas Air sungai tahun 2025

No	Parameter	Baku Mutu Kelas IV	Sungai Lagoy Inlet	Sungai Lagoy Outlet	Sungai Falaoq Inlet	Sungai Falaoq Outlet
1	TSS (mg/L)	400	13	22,4	<2,5	13,4
2	pH	6-9	6,6	6,9	7,4	6,9
3	BOD (mg/L)	12	0,9	9,9	0,7	0,8
4	COD (mg/L)	80	10,3	22,9	4,6	9,9
5	DO (mg/L)	1	4,2	4,5	3,7	4,1
6	Total phosfat (mg/L)	-	0,024	0,198	0,030	0,038
7	Amonia Total (mg/L)	-	0,01	0,01	0,13	0,13
8	Nitrat (mg/L)	20	0,051	0,099	0,080	0,036
9	Nitrit (mg/L)	-	0,002	0,016	0,007	0,005
10	Total Nitrogen (Mg/L)	-	2,321	2,430	2,072	2,112
11	Hydrogen Sulfide - H ₂ S (mg/l)	-	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
12	Klorin Bebas (mg/L)	-	<0,001	<0,03	<0,03	<0,03
13	Total Coliform (MPN/100ml)	10000	6	5	10	10

Berdasarkan hasil uji kualitas , bahwa kualitas air Sungai di PT Kalpika Wanatama Unit I masih berada dalam ambang batas Baku Mutu air Sungai yang ditentukan (Baku Mutu Kelas IV). Hal ini menunjukkan bahwasanya kegiatan operational Perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kualitas air sungai. Berdasarkan hasil analisa baku mutu kualitas air sungai, kegiatan pemupukan dan perawatan tanaman (penggunaan Herbisida) tidak memberikan dampak terhadap kualitas air Sungai karena berdasarkan hasil

analisis, nilai analisis Total Phospat, Amonia, Nitrat, Nitrit, Total Nitrogen, Hydrogen Sulfide, Klorin Bebas, masih berada di bawah baku mutu kualitas air yang ditetapkan.

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang dilakukan untuk menjaga debit dan kualitas air di antaranya adalah:

- a. penanaman setelah pemanenan untuk menghindari keterbukaan lahan dalam waktu yang lama
 - b. Mempertahankan sempadan sungai sebagai daerah tangkapan air, konservasi, dan sebagai filter sehingga tidak mengalir langsung ke aliran air alami/sungai, serta pemasangan signboard berisi himbauan atau larangan untuk tidak merusak lingkungan.
 - c. Standardisasi tempat penyimpanan BBM dan pelumas, pupuk dan bahan kimia pertanian lainnya, untuk menghindari pencemaran tanah dan air.
 - d. Pembuatan drainase di sisi jalan utama dan jalan cabang serta melengkapinya dengan *sediment pond* terutama yang mengarah ke Sungai dan melakukan pemeliharaan secara berkala.
- Sedimentasi
Sedimentasi adalah proses pengendapan partikel tanah hasil erosi tersuspensi di dalam air dan diangkat oleh air dengan kecepatan aliran air yang menurun. Laju sedimentasi adalah jumlah hasil sedimen per satuan luas daerah tangkapan air atau daerah aliran air per satuan waktu. Kegiatan konservasi tanah dan air di kanan kiri jalan akses perusahaan dilakukan untuk mengurangi tingkat erosi dan sedimentasi tanah.

Jenis pemantauan yang dilakukan adalah pemantauan sedimentasi melayang dengan parameter yang diamati adalah debit air pada titik sungai permanen (hulu dan hilir) yang mengalir di area konsesi perusahaan dan parameter *total suspended solid* (TSS) yang terkandung pada air sungai saat melakukan pengukuran dan pengambilan sampel air sungai. Berdasarkan hasil pengukuran TSS (*total suspended solid*) pada Sungai Lagoy dan Gandoli di bagian inlet dan buluhaya (lihat tabel 11), bahwa kandungan TSS seluruh lokasi masih dibawah baku mutu yang ditetapkan (400 mg/L). Hasil pengukuran TSS untuk sungai Lagoy bagian inlet sebesar 13 mg/l, Lagoy bagian Outlet sebesar 22,4 mg/l, Sungai Falaoq bagian inlet sebesar 2,5 mg/l dan sungai Falaoq bagian outlet sebesar 13,4 mg/l

- Kualitas Air Sumur
Pemantauan kualitas air sumur dilakukan untuk mengetahui besaran dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya aktivitas Perusahaan. Pemantauan dilakukan di di Desa Samuya.

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur yang digunakan warga, dapat diketahui bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap kehadiran dan aktivitas Perusahaan, dimana dapat ditunjukkan dari seluruh parameter kualitas air sumur yang masih dibawah ambang batas.

Kegiatan penggunaan bahan kimia dalam kegiatan Perusahaan seperti penggunaan pupuk dan pestisida tidak memberikan dampak negative terhadap kualitas air sumur seperti ditunjukkan pada parameter Total Amonia, Nitrat, Nitrit, Pestiside Total dan juga Zinc. Berikut data hasil pemantauan terhadap kualitas air sumur;

Tabel 12. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sumur tahun 2025

No	Parameter Uji	Baku Mutu	Desa Samuya
Fisika			
1	Bau	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2	Total Dissolved Solid, TDS* (mg/l)	<300	120
3	Turbidity (NTU)	< 3	0,19
4	Temperatur	Suhu Udara ± 3	28
Kimia			
1	Besi, Fe (mg/L)	0,2	<0,026
2	Chromium hexavalent Cr ⁶ (mg/L)	0,01	0,010
3	Manganese, Mn (mg/L)	0,1	<0,006
4	Nitrogen, Nitrate as N (NO ₃ -N) mg/L	20	0,895
5	Nitrogen, Nitrite as N (NO ₂ -N) mg/L	3	<0,001
6	Ph	6,5 – 8.5	7,7
Biologi			
1	Total Coliform (CFU/100 mL)	0	12
2	Ecoli (CFU/100 mL)	0	0

Sumber : Laporan RKL RPL PT. Kalpika Wanatama I, Semester 2 tahun 2025

- Kualitas Udara Ambient

Pemantauan kualitas udara dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan kualitas udara dikaitkan dengan adanya kegiatan PBPH, serta untuk melakukan improvisasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

Pemantauan dilakukan pada dua Lokasi pemantauan yaitu di Desa Samuya dan juga di dalam konsesi PBPH PT Kalpika Wanatama I tepatnya di Camp Distrik KW I. Parameter yang dipantau meliputi; kebisingan, SO₂, CO, NO₂, O₃, Dust Particulate, Dust Particulate (PM 2.5) dan Dust Particulate (PM 10). Hasil Pemantauan Kualitas udara dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Pemantauan Kualitas Udara 2025

No	Parameter	Baku Mutu	UoM	Area Camp	Desa Samuya
1	Kebisingan*	65	dB	45,6	48
2	SO ₂	150	(µg/Nm ³)	<21,23	<21,23
3	CO	10000	(µg/Nm ³)	<1146,00	<1146,00
4	NO ₂	200	(µg/Nm ³)	8,77	13,5
5	O ₃	150	(µg/Nm ³)	37,90	34,35
6	Dust Particulate	230	(µg/Nm ³)	30,3	36,6
7	Dust Particulate (PM 2.5)	55	(µg/Nm ³)	11,1	13,5
8	Dust Particulate (PM 10)	75	(µg/Nm ³)	17,5	22,2

Sumber : Laporan RKL RPL PT KW I – 2025

Note : *Nilai Ambang Batas Untuk Kawasan Perkantoran : 65 dB dan untuk kawasan Pemukiman/Sekolah/ Tempat Ibadah ; 55 dB berdasarka KepMenLH No.48 Tahun 1996

Berdasarkan data hasil pemantauan kualitas udara tersebut, tidak ada indikator lingkungan yang melebihi baku mutu baik dari kualitas udara dan kebisingan pada Areal Kegiatan PT. Kalpika Wanatama Unit I.

Komponen Biologi

Pengelolaan komponen Biologi yang dilakukan meliputi kegiatan pengelolaan terhadap Vegetasi, Satwa Liar, dan pengelolaan Biota Perairan. Pengelolaan Perusahaan terhadap komponen Biologi ini meliputi kegiatan Pengelolaan terhadap Kawasan Lindung dan atau areal bernilai konservasi tinggi.

Kawasan Lindung memiliki fungsi untuk menjaga ekosistem hutan, mengatur tata air, menyimpan air tanah, habita flora dan fauna, dan juga sebagai Kawasan penelitian. Kawasan

lindung di dalam areal konsesi PT Kalpika Wanatama I meliputi kawasan lindung sempadan Sungai (SS), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) dan Kawasan Pelestarian Satwa Liar.

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan Kawasan lindung dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan ekosistem hutan yang memiliki nilai konservasi tinggi dengan kegiatan seperti :

a. Penataan batas Kawasan lindung,

Kegiatan penataan Kawasan lindung dilakukan dengan pemberian tanda batas Kawasan lindung dengan menggunakan cat silang warna merah pada batas areal dan atau pemasangan pal.

Tabel 14. Realisasi Kegiatan Penataan Kawasan Lindung dan Pemeliharaan batas sampai dengan tahun 2025

No	Jenis Kawasan Lindung	Rencana (Km)	Realisasi (Km)	Pencapaian (%)	Keterangan
1.	Sempadan Sungai Lagoy	18,8	18,8	100	Penataan
2.	KPPN	9,5	9,5	100	Pemeliharaan
3.	KPSL 2	13,1	13,1	100	Pemeliharaan



Gambar 7. Penataan Batas kawasan Lindung

b. Pemasangan Plang nama /papan peringatan dan atau Himbauan

Kegiatan pemasangan plang ini bertujuan sebagai informasi areal peruntukan kawasan lindung dan juga sebagai informasi atau himbauan dalam kegiatan perlindungan kawasan

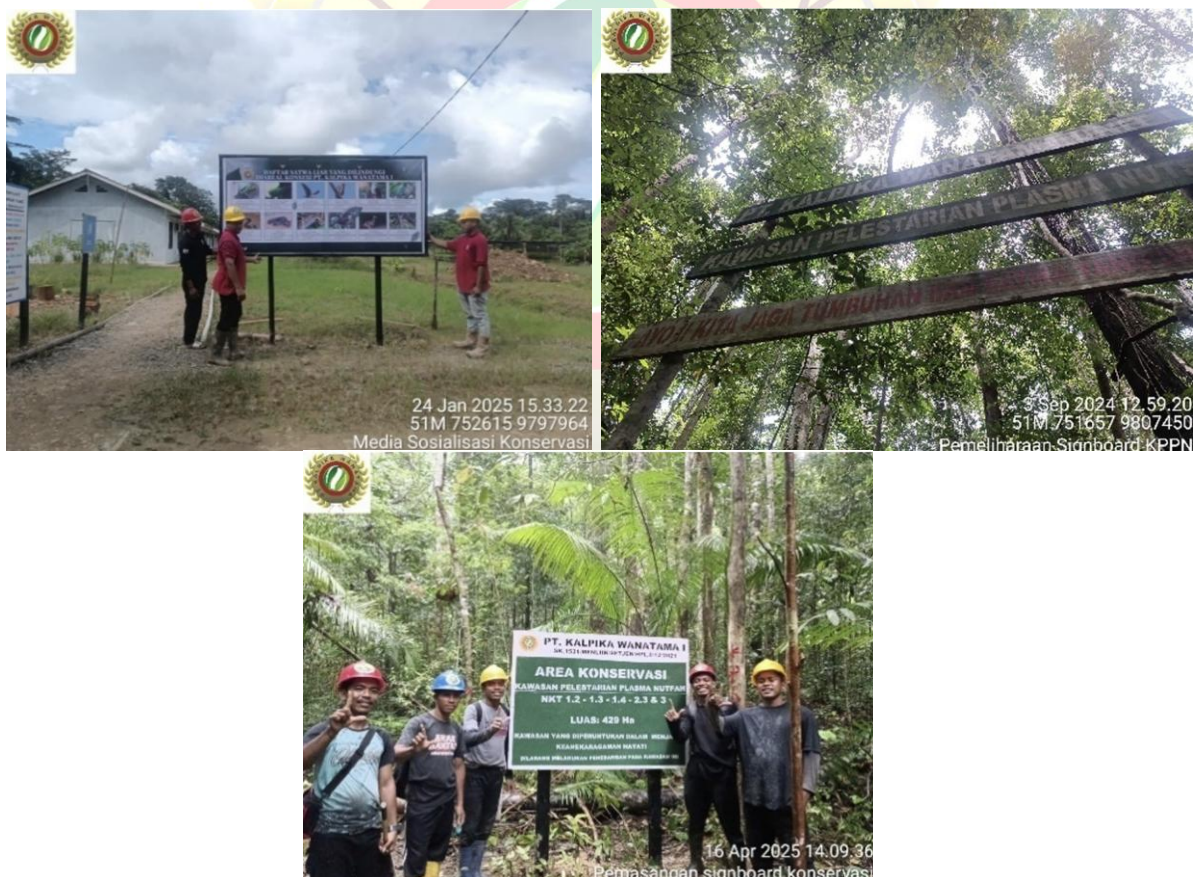
hutan. Selain itu plang nama juga dipasang sebagai petunjuk lokasi pemantauan lingkungan, dan flora fauna. Pada tahun 2025, perusahaan telah melakukan kegiatan pemasangan plang seperti dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15. Realisasi Pemasangan Plang nama/peringatan dan himbauan 2025

No	Waktu	Jenis	Jumlah	Titik Koordinat	
				X	Y
1	Januari 2025	Papan nama area NKT KSS Lagoy KM. 4	1	752610	9798267
		Papan nama media sosialisasi satwa dilindungi	1	752617	9797961
2	Maret 2025	Papan nama KSS Lagoy (Sele) KM. 4	1	751040	9797637
		Papan nama KSS Lagoy KM. 6	1	753041	9797394
		Papan nama media sosialisasi satwa dilindungi	1	753142	979913
		Papan nama KSS Lagoy KM. 8	1	753041	9797394
		Papan nama area NKT KSS Lagoy	1	752591	9798269
		Papan nama area NKT KPSL KM. 5	1	751984	9797181
		Papan nama pengambilan sampel air sungai inlet Lagoy	1	745438	9796954
		Papan nama pengambilan sampel air sungai outlet Lagoy	1	753587	9797818
		Papan nama pengambilan sampel air sungai inlet Gandoli	1	750404	9804640
		Papan nama pengambilan sampel air sungai outlet Gandoli	1	751357	980239
3	April 2025	Papan nama penanaman area NKT KPSL	1	751944	9796986
		Papan nama penanaman area NKT KSS Lagoy (Sele)	1	753073	9797408
		Papan nama area NKT KPPN	1	757171	9807968
		Papan nama penanaman area NKT KSS Lagoy KM 6	1	751061	9797607
		Papan nama penanaman area NKT KSS Lagoy KM 4	1	752605	9798176
		Papan nama penanaman area NKT KSS Lagoy KM 8	1	749471	9797593
4	Agustus 2025	Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 1-2 Tahun, kelas lereng 0 8%	1	752666	9798360
		Papan nama plot pemantauan	1	752786	9798662

No	Waktu	Jenis	Jumlah	Titik Koordinat	
				X	Y
		erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 1-2 Tahun, kelas lereng 8-15%			
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 1-2 Tahun, kelas lereng 15-25%	1	752765	9798591
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 1-2 Tahun, kelas lereng 25-40%	1	753102	9799132
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 0-1 Tahun, kelas lereng 0-8%	1	752946	9796920
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 0-1 Tahun, kelas lereng 8-15%	1	752963	9796774
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 0-1 Tahun, kelas lereng 15-25%	1	752942	9796743
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan tanaman umur tanaman 0-1 Tahun, kelas lereng 25-40%	1	752765	9796347
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan alam umur kelas lereng 0-8%	1	751910	9796867
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan alam umur kelas lereng 8-15%	1	751847	9796687
		Papan nama plot pemantauan erosi tanah hutan alam umur kelas lereng 15-25%	1	751888	9796790
5	September 2025	Papan nama jalur permanen pemantauan flora fauna KSS Lagoy	1	752513	9798225
		Papan nama jalur permanen pemantauan flora fauna KSS Lagoy (Sele)	1	753140	9797341

No	Waktu	Jenis	Jumlah	Titik Koordinat	
				X	Y
		Papan nama jalur permanen pemantauan flora fauna KPSL 1	1	751902	9796911
		Papan nama jalur permanen pemantauan flora fauna KSS Falaoq	1	748988	9797355
		Papan nama sempadan Sungai Falaoq	1	749022	9797421
		Papan nama lokasi penanaman area NKT KSS Falaoq	1	749049	9797414
		Papan nama area NKT KSS Falaoq	1	749041	9797416
6	Oktober 2025	Papan nama penanaman area NKT KSS Lagoy	1	749203	9797487
		Papan nama penanaman area NKT KSS Lagoy	1	750945	9797540



Gambar 8. Pemasangan Plang nama/himbauan/larangan

- c. Sosialisasi keberadaan dan manfaat Kawasan lindung,
Kegiatan sosialisasi keberadaan kawasan lindung dapat dilakukan terintegrasi dengan

kegiatan sosial berupa kegiatan PADIATAPA selain kegiatan sosialisasi langsung ke Masyarakat yang berada atau beraktivitas di kawasan hutan. Kegiatan Sosialisasi kawasan Lindung untuk tahun 2025 dilakukan didesa Samuya, Waikoka dan Kamaya

Kegiatan sosialisasi di fokuskan pada pemberian informasi terkait keberadaan kawasan lindung, perlindungan terhadap kawasan lindung (larangan membuka lahan, membakar hutan, illegal logging dan aktivitas illegal lainnya) serta larangan perburuan satwa liar terutama satwa liar yang dilindungi (jarang/, terancam/*Treath* dan hampir punah/*Endangered*).



Gambar 9. Kegiatan Sosialisasi keberadaan Kawasan lindung dan juga perlindungan hutan dan flora fauna di Desa

d. Rehabilitasi dan atau Pengkayaan areal terdegradasi

Kegiatan rehabilitasi dan atau pengkayaan kawasan lindung yang terdegradasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi areal kawasan lindung yang rusak melalui analisis citra satelit. Areal yang terbuka dilakukan kegiatan rehabilitasi dan untuk areal yang terdegradasi dilakukan dengan cara pengkayaan. Pemilihan jenis tanaman menggunakan tanaman endemic terutama yang merupakan jenis unggulan setempat.

Dalam mendukung upaya kegiatan rehabilitasi dan pengkayaan kawasan lindung terdegradasi, perusahaan juga telah melaksanakan pengadaan bibit tanaman lokal dan juga MPTS. Bibit diperoleh dengan cara pengadaan bibit cabutan dan juga penyemaian dari benih yang berhasil dikumpulkan. Adapun pencapaian kegiatan pengadaan bibit untuk kegiatan rehabilitasi dan pengkayaan kawasan lindung dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 16. Realisasi Kegiatan Rehabilitasi dan Pengkayaan tahun 2025

No	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Jenis Tanaman	Realisasi	Jumlah Tanaman (Batang)	Keterangan
1	06 Feb 25	KSS Lagoy (Sele)	Belo hitam (<i>Diospyros Sp</i>)	1 Ha	50	X 749435
			Tongkat langit (<i>Payena lerii</i>)		50	Y 9797648
2	19 Feb 25	KSS Lagoy (Sele)	MPTS	1 Ha	100	X 753016 Y 9797349
3	05 Mei 25	KSS Lagoy (Sele)	MPTS	2 Ha	100	X 753031
			Belo hitam (<i>Diospyros Sp</i>)		50	Y 9797393
			Tongkat langit (<i>Payena lerii</i>)		50	
4	25 Juli 25	KSS Lagoy	MPTS	1 Ha	100	X 752848 9798074
5	26 Juli 25	KSS Lagoy	MPTS	1 Ha	100	X 752838 Y 9798048
6	24 Sep 25	KSS Lagoy	Belo hitam (<i>Diospyros Sp</i>)	0,2 Ha	50	X 749785 Y9797490
7	22 Okt 25	KSS Lagoy	Tongkat langit (<i>Payena lerii</i>)	1,8 Ha	100	X 752785
			Merong (<i>Croton argyratus</i>)		100	Y 9798100
8	10 Nov 25	KSS Lagoy	Tongkat langit (<i>Payena lerii</i>)	1 Ha	80	X 752504
			Belo hitam (<i>Diospyros Sp</i>)		20	Y 9798041
9	11 Nov 25	KSS Lagoy (Sele)	Tongkat langit (<i>Payena lerii</i>)	0,5 Ha	12	X 752295
			Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)		40	Y 9796527
10	18 Nov 25	KSS Lagoy	Belo hitam (<i>Diospyros Sp</i>)	0,5 Ha	50	X 752846 Y 9798049
11	11 Des 25	KSS Lagoy	Tongkat langit (<i>Payena lerii</i>)	1 Ha	20	X 750956 Y 9797560
			Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)		10	
			Akasia (<i>Acacia mangium</i>)		20	
			Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)		3	
Total				11 Ha	1052	

Tabel 17. Pengadaan Bibit Rehabilitasi dan Pengkayaan Kawasan Lindung 2024 (mutasi dan stok bibit)

No	Jenis tanaman		Stok 2024	Pengadaan bibit tahun 2025												Jumlah
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
Tanaman Lokal																
1	Belo hitam	<i>Diospyros Sp</i>	306			868									353	1.221
2	Tongkat langit	<i>Payena leerii</i>	241			510										510
3	Meranti	<i>Shorea selanica</i>	19				434									434
4	Meranti putih	<i>Shorea assamica</i>	31				205									205
5	Binuang	<i>Duabanga moluccana</i>	108													-
6	Merong	<i>Croton agryratus</i>	-				600					200				800
7	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	-												464	464
Jumlah			705	-	-	1.378	1.239	-	-	-	-	200	-	-	817	3.634
MPTS (Multy Purpose Tree Species)																
1	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	25			70										70
2	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	45											326		326
3	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	21						200							200
4	Bua rau	<i>Dracontomelon dao</i>	34			100	500									600
5	Jeruk	<i>Citrus microcarpa</i>				30										30
6	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	10			400	269									669
7	Kenari	<i>Canarium indicum</i>	90					400								400
9	Jambu - jambuan	<i>Zyzygium lineatum</i>	6													-
10	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	19													-
11	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	33			1.176										1.176
Jumlah			283	-	-	1.776	769	400	200	-	-	-	-	326	-	3.471
Jumlah total pengadaan bibit tanaman lokal dan MPTS tahun 2025																7.105

e. Pemantauan Pemanfaatan HHBK

Tujuan pemantauan pemanfaatan HHBK bertujuan agar dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kerusakan hutan sebagai akibat dari pemanfaatan HHBK yang tidak ramah lingkungan.

Dalam pemanfaatan HHBK, Perusahaan melarang Masyarakat yang memanfaatkan HHBK dari kegiatan membakar, mendirikan bangunan/gubuk liar, melakukan penebangan pohon/tanaman yang memiliki potensi HHBK (selain bambu dan rotan) serta merusak ekosistem hutan khususnya untuk pemanfaatan HHBK di dalam kawasan lindung.

f. Pemantauan Flora dan Fauna

Kegiatan pemantauan flora dan Fauna dilakukan secara periodik setiap tahun untuk mengetahui perubahan struktur dan komposisi jenis flora dan fauna. Pemantauan flora meliputi pemantauan jenis tumbuhan bawah, tumbuhan Tingkat semai, Tingkat pancang, Tingkat tiang dan Tingkat pohon. Sedangkan pemantauan fauna dilakukan untuk fauna dari jenis mamalia, aves, Herpetofauna dan juga Nekton (ikan).

Berdasarkan hasil pemantauan Flora diketahui jenis tanaman yang terdapat dalam kawasan lindung PT Kalpika Wanatama I sebanyak 91 jenis seperti pada tabel 18.

Tabel 18. Daftar Tumbuhan Di kawasan Lindung PT Kalpika Wanatama I dan Status Perlindungannya

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
			PermenLHK 106 Th 2018	Redlist IUCN	CITES
1	Akar kuning	<i>Arcangelisia flava L</i>	TD	LC	TT
2	Akasia	<i>Acacia mangium</i>	TD	LC	TT
3	Aren	<i>Arenga pinnata Merr</i>	TD	LC	TT
4	Badenga	<i>Adina fagifolia</i>	TD	LC	TT
5	Bagata (bergetah)	<i>Madhuca sp 2</i>	TD	LC	TT
6	Belimbing hutan	<i>Cnestis sp</i>	TD	LC	TT
7	Belo hitam	<i>Diospyros sp</i>	TD	LC	TT
8	Beringin	<i>Ficus sp</i>	TD	LC	TT
9	Besi banda	<i>Pometia pinnata</i>	TD	LC	TT
10	Bintangur	<i>Calophyllum soulattri</i>	TD	LC	TT
11	Binuang	<i>Duabanga moluccana</i>	TD	LC	TT
12	Bori	<i>Sloetia elongata</i>	TD	LC	TT
13	Bua rau	<i>Dracontomelon dao</i>	TD	LC	TT

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
			PermenLHK 106 Th 2018	Redlist IUCN	CITES
14	Bunga talang	<i>Clitoria ternatea</i>	TD	-	TT
15	Damar Hiru	<i>Vatica rassak</i>	TD	LC	TT
16	Damoka	<i>Unidentified 7</i>	TD	-	TT
17	Daringo	<i>Acorus calamus</i>	TD	-	TT
18	Durian hutan	<i>Durio sp.</i>	TD	LC	TT
19	Enga	<i>Gluta sp</i>	TD	-	TT
20	Gaharu buaya	<i>Aetoxylon sympetalum</i>	D	NE	TT
21	Galoba	<i>Hornstedtia alliacea</i>	TD	-	TT
22	Gamal	<i>Glyricidia sepium</i>	TD	LC	TT
23	Gayam hutan	<i>Inocarpus fagifer</i>	TD	LC	TT
24	Gayang	<i>Inocarpus edulis</i>	TD	LC	TT
25	Gazebo	<i>unidentified 8</i>	TD	LC	TT
26	Gofasa	<i>Vitex quinata</i>	TD	LC	TT
27	Gondal	<i>Ficus pungens</i>	TD	LC	TT
28	Hanuang	<i>Sloetia elongata</i>	TD	LC	TT
29	Hati besi	<i>Symplocos fasciculata</i>	TD	LC	TT
30	Jabon merah	<i>Anthocephalus macrophyllus</i>	TD	NE	TT
31	Jabon putih	<i>Anthocephalus cadamba</i>	TD	LC	TT
32	Jambu	<i>Syzygium sp 1</i>	TD	LC	TT
33	Kapur	<i>Macaranga sp</i>	TD	LC	TT
34	Kasakado	<i>Gordonia excelsa</i>	TD	LC	TT
35	Kayu bajo	<i>Callicarpa pentandra</i>	TD	LC	TT
36	Kedondong	<i>Xylocarpus sp</i>	TD	NE	TT
37	Kelot kambing	<i>Cinnamomum macriohyllum</i>	TD	LC	TT
38	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	TD	LC	TT
39	Kenari	<i>Canarium indicum</i>	TD	LC	TT
40	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	TD	LC	TT
41	Kinar	<i>Kleinhovia hospita</i>	TD	LC	TT
42	Kulit bawang	<i>Litsea firma</i>	TD	LC	TT
43	Kumbuli	<i>Dioscorea hispida Dennst</i>	TD	LC	TT
44	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	TD	-	TT
45	Lambayau	<i>Heritiera javanica</i>	TD	-	TT
46	Langsat hutan	<i>Lansium parasiticum</i>	TD	VU	TT
47	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	TD	LC	TT
48	Mahang	<i>Macaranga sp.</i>	TD	LC	TT
49	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	TD	LC	TT
50	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	TD	LC	TT
51	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	TD	LC	TT

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
			PermenLHK 106 Th 2018	Redlist IUCN	CITES
52	Meranti maluku	<i>Shorea selanica</i>	TD	CR	TT
53	Meranti merah	<i>Shorea leprosula</i>	TD	NT	TT
54	Meranti putih	<i>Shorea assamica</i>	TD	CR	TT
55	Merbau	<i>Intsia bijuga</i>	TD	VU	TT
56	Meremia peltata	<i>Decalobanthus peltatus</i>	TD	-	TT
57	Merong	<i>Croton argyratus</i>	TD	NE	TT
58	Namu namu	<i>Cynometra cauliflora</i>	TD	LC	TT
59	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	TD	LC	TT
60	Nyatoh	<i>Palaquium obovatum</i>	TD	LC	TT
61	Pakis	<i>Polypodiopsida</i>	TD	-	TT
62	Pala hutan	<i>Knema matanensis</i>	TD	LC	TT
63	Pandan hutan	<i>Padanus tectorius</i>	TD	-	TT
64	Papaceda	<i>Unidentified 6</i>	TD	-	TT
65	Pepaya hutan	<i>Elaeocarpus glaber</i>	TD	LC	TT
66	Peti cina	<i>Parkia sp</i>	TD	LC	TT
67	Pinang	<i>Areca catechu</i>	TD	-	TT
68	Poda	<i>Paulownia imperialis</i>	TD	LC	TT
69	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	TD	LC	TT
70	Rambat	<i>Rhapidophora oligosperma</i>	TD	LC	TT
71	Rotan	<i>Korthalsia sp</i>	TD	LC	TT
72	Rumput kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	TD	-	TT
73	Rumput pisau	<i>Cyperus rotundus</i>	TD	-	TT
74	Salopo	<i>Ricinus communis</i>	TD	-	TT
75	Sambau	<i>Eleusine indica</i>	TD	-	TT
76	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	TD	NE	TT
77	Serunduk bulu	<i>Clidemia hirta</i>	TD	-	TT
78	Singa singa	<i>Chromolaena odorata</i>	TD	-	TT
79	Sirih hutan	<i>Piper aduncum</i>	TD	-	TT
80	Sukun	<i>Artocarpus teysmanii</i>	TD	LC	TT
81	Tafugigi	<i>Ficus septica</i>	TD	LC	TT
82	Talas	<i>Colocasia gigantea</i>	TD	-	TT
83	Tali bori	<i>Derris elliptica</i>	TD	-	TT
84	Tali duri	<i>Acanthus syriacus</i>	TD	-	TT
85	Tali gurango	<i>Unidentified 13</i>	TD	-	TT
86	Tofiri	<i>Madhuca sp 1</i>	TD	LC	TT
87	Tongkat langit	<i>Payena leerii</i>	TD	LC	TT
88	Tongkat setan	<i>Donax canniformis</i>	TD	-	TT
89	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	TD	-	TT

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
			PermenLHK 106 Th 2018	Redlist IUCN	CITES
90	Uris	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	TD	-	TT
91	Woka	<i>Livistona</i>	TD	-	TT

Sumber : Laporan pemantauan Fauna PT Kalpika Wanatama I, tahun 2024

Catatan : D (Dilindungi) ; TD (Tidak Dilindungi) ; TT (Tidak Terdaftar); LC (Last Concern) ; NE (Not Evaluated) ; VU (Vulnerable); NT (Near Threatened); CR (Critical Endangered); EN (Endangered); EX (Extinct); EW (Extinct in the wild)

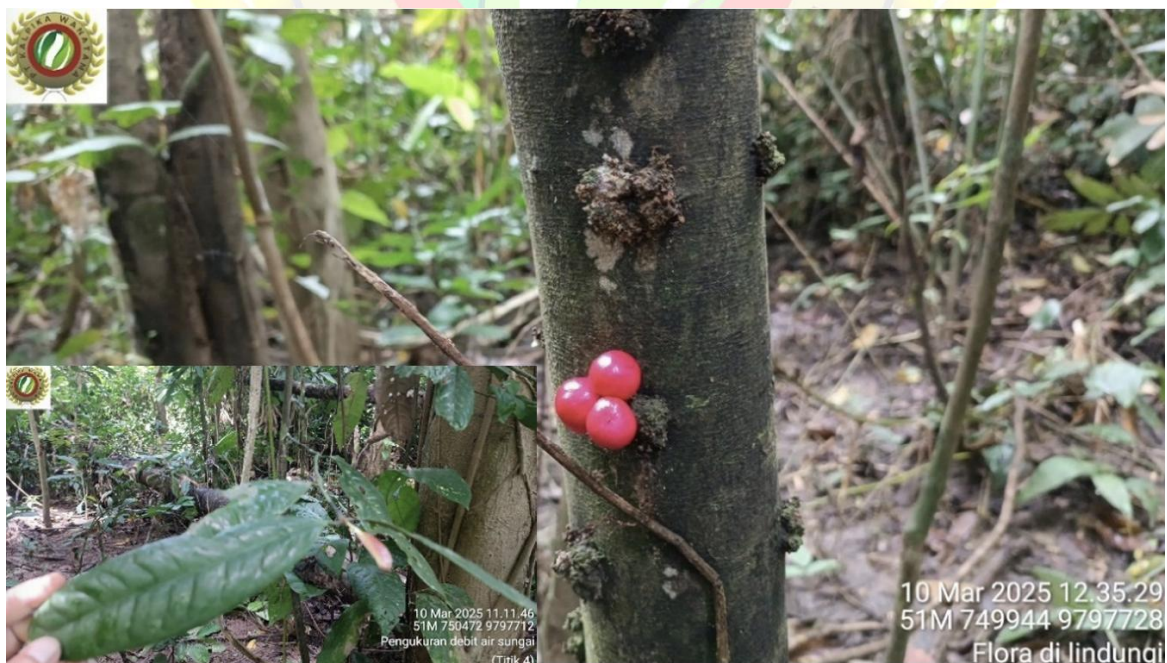
Berdasarkan hasil pemantauan, terdapat satu jenis flora yang dilindungi berdasarkan redlist IUCN dan tergolong spesies terancam (threatened species), dua diantaranya berupa Terancam Punah (Critically Endangered) yakni Meranti putih (*Shorea asamica*) dan meranti maluku (*Shorea selanica*) jenis meranti tersebut merupakan endemik kepulauan maluku. Berdasarkan hasil inventarisasi jenis flora pada kawasan lindung PT. Kalpika Wanatama I yang dikaji berdasarkan status perlindungan Permen LHK Nomor 106 Tahun 2018, kategori Red List IUCN, serta status CITES. Keanekaragaman jenis flora di kawasan lindung tergolong tinggi, mencakup berbagai famili penting hutan hujan tropis, seperti Dipterocarpaceae, Fabaceae, Myrtaceae, Moraceae, Sapotaceae, Annonaceae, Lauraceae, dan Euphorbiaceae. Keberagaman ini menunjukkan bahwa kawasan lindung masih berfungsi sebagai habitat alami yang mendukung konservasi keanekaragaman hayati. Ditemukan sejumlah jenis flora dengan nilai konservasi tinggi, khususnya dari kelompok Dipterocarpaceae seperti *Shorea leprosula*, *Shorea selanica*, dan *Shorea assamica*, yang secara global diketahui memiliki tingkat kerentanan tertentu terhadap tekanan habitat. Keberadaan jenis-jenis ini menegaskan pentingnya kawasan lindung sebagai area perlindungan spesies bernilai ekologis dan konservasi tinggi.

Terdapat flora yang terdata termasuk dalam daftar tumbuhan dilindungi secara nasional (Permen LHK No. 106 Tahun 2018) yaitu spesies Gaharu buaya (*Aetoxylon sympetalum*), untuk sebagian besar spesies lainnya tidak terdaftar dilindungi namun tetap memiliki peran ekologis penting dalam pembentukan struktur hutan, stabilitas ekosistem, dan penyediaan jasa lingkungan, seperti pengaturan tata air dan penyimpanan karbon.

Berdasarkan kategori Red List IUCN, mayoritas jenis berada pada kategori Least Concern (LC) atau belum dievaluasi secara global, namun terdapat jenis-jenis yang secara regional memiliki tekanan pemanfaatan tinggi pada kategori Near Threatened (NT) hampir terancam seperti Durian hutan (*Durio oxleyanus*), Meranti merah (*Shorea leprosula*) dan Merbau (*Intsia bijuga* O.K).

Jika pada kategori Vulnerable (VU) rentan menghadapi risiko kepunahan di alam liar dalam jangka menengah seperti Gaharu buaya (*Aetoxylon sympetalum*), Kayu pelangi (*Eucalyptus deglupta*), Meranti maluku (*Shorea selanica*) dan Uris / Bugis (*Koordersiodendron pinnatum*), sedangkan yang termasuk kategori Endangered (EN) yang artinya spesies genting / terancam punah seperti Badenga (*Adina fagifolia*), Linggua (*Pterocarpus indicus*) dan Mahoni (*Swietenia macrophylla*). Tidak ditemukan jenis flora yang tercantum dalam Apendiks CITES tingkat tinggi (Appendix I), namun beberapa jenis spesies bernilai ekonomi tinggi yang tercantum dalam daftar CITES atau menjadi perhatian perdagangan tetap memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah pemanfaatan ilegal.

Pada kategori Appendix II terdapat spesies seperti Anggrek macan (*Grammatophyllum scriptum*), Linggua (*Pterocarpus indicus*) dan Mahoni (*Swietenia macrophylla*) sedangkan pada katerogi Appendix III terdapat spesies yang termasuk yaitu Gaharu buaya (*Aetoxylon sympetalum*) karena dilindungi di Indonesia sesuai peraturan yang berlaku. Keberadaan jenis-jenis bernilai ekonomi dan konservasi tinggi yang masih ditemukan pada berbagai tingkat pertumbuhan (pohon, tiang, pancang, semai hingga tumbuahan bawah) menunjukkan bahwa kawasan lindung masih memiliki kemampuan regenerasi alami yang baik, selama tekanan terhadap habitat dapat dikendalikan. Sebaran jenis flora yang dilindungi dan bernilai konservasi tinggi relatif merata di beberapa lokasi pengamatan, menandakan bahwa fungsi kawasan lindung tidak hanya terpusat pada satu lokasi tertentu, melainkan tersebar dan saling terhubung secara ekologis.



Gambar 10. Spesies Gaharu buaya (*Aetoxylon sympetalum*)

Kegiatan pemantauan fauna dilakukan di dalam areal konsesi PT. Kalpika Wanatama I pada tahun 2025 telah dilakukan di 5 lokasi pada area konservasi. Secara umum lokasi sebagai tempat pengambilan data pemantauan adalah KPPN (Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah), KPSL (Kawasan Perlindungan Satwa Liar) dan Sempadan Sungai yakni Sungai Lagoy, Sungai Air Su dan Sungai Gandoli. Pengumpulan data fauna dilakukan pada tiga kelas yakni mamalia, burung dan herpetofauna.



Gambar 11. Spesies Meranti merah (*Shorea leprosula*)

Hasil pengamatan langsung di lapangan dan penggalian informasi melalui wawancara dengan staf PT. KW-1 maupun dengan masyarakat setempat memberikan gambaran bahwa di areal PT. KW-1 masih ditemukan fauna dari kelas Burung, Mamalia, Herpetofauna, Serangga maupun Biota Perairan. Lebih dari 90% jenis-jenis tersebut ditemukan secara langsung baik melalui perjumpaan saat pengamatan, jejak, maupun melalui penangkapan. Kegiatan pemantauan fauna pada tahun 2025 dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan pemantauan metode Transek Recce Walk atau Apportunistik Sampling kegiatan pengamatan dilakukan dengan cara berjalan kaki pada jalur yang telah ditentukan sepanjang 500 meter.



Gambar 12. Lokasi plot pemantauan permanen fauna KPSL 1

Fauna pada 5 lokasi pemantauan yaitu Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), KSS Lagoy, KSS Air Su, dan KSS Gandoli. Hasil Pemantauan tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Burung, Sebanyak 23 jenis burung dari 16 famili yang ditemukan di seluruh lokasi pemantauan. Jumlah jenis terbanyak berasal dari famili Columbidae dan Ardeidae yakni masing – masing sebanyak 3 jenis. Hasil pemantauan fauna komposisi kelompok burung pada tahun 2025 PT. KW I disajikan pada tabel berikut.

Kelompok ini memiliki keragaman spesies tertinggi dibandingkan kelompok lain, dengan total 23 jenis yang teridentifikasi yang didominasi oleh famili *Columbidae* (merpati-merpatian), *Alcedinidae* (cekakak), dan *Psittaculidae* (nuri-nurian). Kehadiran spesies seperti Gosong sula (*Megapodius bernsteinii*) dan Nuri bayun hijau (*Eclectus roratus*) menunjukkan adanya spesies endemik atau yang dilindungi pada area pemantauan.

2. Kelompok Mamalia, Sebanyak 4 jenis mamalia dari 4 famili yang ditemukan di seluruh lokasi pemantauan. Jumlah jenis terbanyak berasal dari spesies Rusa timorensis famili Cervidae. Dari keanekaragaman spesies yang paling dominan adalah Rusa timor (Rusa timorensis). Kehadiran Kuskus biasa (Phalanger cf. orientalis) di KPSL 1 dan area budidaya merupakan catatan penting karena merupakan fauna berkantung khas wilayah timur.



Gambar 13. Kelompok Rusa timor (*Rusa timorensis*) sebanyak 8 ekor ditemukan di areal budidaya petak TSB2110

3. Kelompok Herpetofauna, terdapat 14 jenis yang ditemukan, mencakup katak, kadal, dan ular, Herpetofaunan dari famili *Scincidae* (kadal-kadalan) adalah yang paling umum. Kadal kebun merupakan spesies yang paling adaptif karena ditemukan di hampir seluruh lokasi pengamatan.



Gambar 14. Sanca kembang (*Malayopython reticulatus*) ditemukan di lokasi pemantauan fauna KSS Lagoy (Sele)

4. Kelompok Serangga, ditemukan 16 jenis serangga, didominasi oleh kelompok semut dan capung yang ditemukan, kelompok serangga memiliki fungsi vital dalam ekosistem sebagai polinator (penyerbuk), dekomposer (pengurai), predator/parasitoid (pengendali hama), penyebar benih, hingga bioindikator.



Gambar 15. Kemungkinan Belalang ranting dengan nama latin *Diapheromera femorata*, kami belum melakukan analisis entomologi pada penemuan ini

5. Kelompok biota perairan Kelompok ini mencakup organisme air yang beragam, seperti ikan (vertebrata air) dan makroinvertebrata akuatik (invertebrata besar di air, seperti serangga air, moluska, krustasea), yang sangat penting sebagai bioindikator kualitas air di ekosistem sungai, dengan filum umum meliputi Mollusca, Annelida, Arthropoda, dan Echinodermata, yang hidup di berbagai lapisan air, dari biota permukaan (bentos). Metode pengambilan sampel kelompok biota perairan (ikan dan makroinvertebrata akuatik) mencakup 2 metode yang di gunakan antara lain metode Visual Encounter Survey (VES) dan pancing selektif serta bekerja sama dengan Arasi labolatorium untuk pengambilan sampel bentos.

Tabel 19. Daftar Jenis Fauna dan statusnya di PT Kalpika Wanatama I tahun 2025

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Status Konservasi		
				PermenLHK 106 th 2018	CITES	Redlist IUCN
Burung						
1	Alap-alap sapi	<i>Falco moluccensis</i>	<i>Falconidae</i>	D	App II	LC
2	Burung-madu hitam	<i>Nectarinia aspasia</i>	<i>Nectariniidae</i>	TD	-	LC
3	Burung-madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	<i>Nectariniidae</i>	TD	-	LC
4	Cangak laut	<i>Ardea sumatrana</i>	<i>Ardeidae</i>	TD	-	LC
5	Cekakak sungai	<i>Halcyon chloris</i>	<i>Alcedinidae</i>	TD	-	LC
6	Elang bondol	<i>Halianstur indus</i>	<i>Accipitridae</i>	D	App II	LC
7	Gagak hutan	<i>Corvus enca</i>	<i>Corvidae</i>	TD	-	LC
8	Gosong sula	<i>Megapodius bernsteinii</i>	<i>Megapodiidae</i>	D	-	VU
9	Kacamata dahi-hitam	<i>Zosterops atrifrons</i>	<i>Zosteropidae</i>	TD	-	LC
10	Kehicap pulau	<i>Monarcha pileatus</i>	<i>Monarchidae</i>	TD	-	LC
11	Kepudang kuduk-hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	<i>Oriolidae</i>	TD	-	LC
12	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	<i>Ardeidae</i>	TD	-	LC
13	Kuntul kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	<i>Ardeidae</i>	TD	-	LC
14	Mandar-padi kalungkuning	<i>Gallirallus philippensis</i>	<i>Rallidae</i>	TD	-	LC
15	Mandar-padi zebra	<i>Gallirallus torquatus</i>	<i>Rallidae</i>	TD	-	LC
16	Merpati batu	<i>Columba livia</i>	<i>Columbidae</i>	TD	-	LC
17	Merpati-hitam metalik	<i>Columba vitiensis</i>	<i>Columbidae</i>	TD	-	LC
18	Murai	<i>Copsychus</i>	<i>Muscicapidae</i>	TD	-	LC
19	Pekaka buah-buahan	<i>Pelargopsis melanorhyncha</i>	<i>Alcedinidae</i>	TD	-	LC
20	Puyuh batu	<i>Coturnix ypsilophora</i>	<i>Phasianidae</i>	TD	-	LC
21	Pombo	<i>Leptotila rufaxilla</i>	<i>Columbidae</i>	TD	-	LC
22	Pipit coklat	<i>Lonchura atricapilla</i>	<i>Estrildidae</i>	TD	-	LC
23	Serindit maluku	<i>Loriculus amabilis</i>	<i>Psittaculidae</i>	D	App II	LC
Mamalia						
1	Babi celeng	<i>Sus scrofa</i>	<i>Suidae</i>	TD	-	LC
2	Kuskus biasa	<i>Phalanger cf. orientalis</i>	<i>Phalangeridae</i>	TD	App II	LC
3	Rusa timor	<i>Rusa timorensis</i>	<i>Cervidae</i>	D	-	VU
4	Tikus	<i>Rattus sp.1</i>	<i>Muridae</i>	TD	-	-
Herpetofauna						
1	Biawak	<i>Varanus yuwonoi</i>	<i>Varanidae</i>	TD	App II	-
2	Kadal Ekor Biru	<i>Emoia caeruleocauda</i>	<i>Scincidae</i>			
3	Kadal ekor biru facifik	<i>Emoia caeruleocauda</i>	<i>Scincidae</i>	TD	-	LC
4	Kadal kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>	<i>Scincidae</i>	TD	-	LC
5	Kadal pohon	<i>Lamprolepis smaragdina</i>	<i>Scincidae</i>	TD	-	-
6	Katak Gembong	<i>Limnonectes blythii</i>	<i>Dicroglossidae</i>			
7	Katak Pohon	<i>Litoria rothii</i>	<i>Hylidae</i>			

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Status Konservasi		
				PermenLHK 106 th 2018	CITES	Redlist IUCN
8	Katak pohon bibir putih	<i>Litoria infrafronata</i>	<i>Pelodyadidae</i>	TD	-	LC
9	Kura-Kura	<i>Orlitia sp</i>	<i>Geoemydidae</i>			
10	Sanca kembang	<i>Malayopython reticulatus</i>	<i>Pythonidae</i>	TD	App II	LC
11	Soa-soa	<i>Hydrosaurus sp.</i>	<i>Agamidae</i>	-	-	-
12	Ular Lidah Api	<i>Dendrelaphis pictus</i>	<i>Colubridae</i>	TD	-	LC
13	Ular pohon coklat	<i>Boiga irregularis</i>	<i>Colubridae</i>	TD	-	LC
14	Ular Pucuk	<i>Ahaetulla prasina</i>	<i>Colubridae</i>	TD	-	LC
Serangga						
1	Belalang sembah	<i>Mantis sp.</i>	<i>Mantodea</i>	TD	-	LC
2	Belalang daun	<i>Leptoderes ornatipennis</i>	<i>Pyrgomorphidae</i>	TD	-	-
3	Jangkrik	<i>Gryllidae</i>	<i>Gryllidae</i>	TD	-	LC
4	Capung hijau	<i>Anisoptera</i>	<i>Libellulidae</i>	TD	-	LC
5	Capung Biru	<i>Libellulidae</i>	<i>Diplopoda</i>			
6	Capung air	<i>Anisoptera</i>	<i>Odonata</i>	TD	-	LC
7	Semut merah	<i>Solenopsis</i>	<i>Formicidae</i>	TD	-	LC
8	Semut Merah Kecil	<i>Solenopsis solenopsis</i>	<i>Formicidae</i>			
9	Semut hitam	<i>Lamtoro niger</i>	<i>Formicidae</i>	TD	-	LC
10	Kumbang	<i>Coleopetra</i>	<i>Arthropoda</i>	TD	-	VU
11	Kepik	<i>Hemiptera</i>	<i>Arthropoda</i>	TD	-	VU
12	Kumbang penggerek	<i>Curculionidae</i>	<i>Arthropoda</i>	TD	-	VU
13	Kupu kupu coklat	<i>Rhopalocera</i>	<i>Lepidoptera</i>	TD	-	-
14	Kupu kupu kuning	<i>Rhopalocera</i>	<i>Lepidoptera</i>	TD	-	-
15	Kupu-kupu Hitam	<i>Rhopalocera</i>	<i>Lepidoptera</i>			
16	Kupu-kupu Merah	<i>Rhopalocera</i>	<i>Lepidoptera</i>			
Biota Perairan						
1	Ikan gabus	<i>Channa striata</i>	<i>Channidae</i>	TD	-	LC
2	Anggang anggang	<i>Gerris sp.</i>	<i>Gerridae</i>	TD	-	-
3	Morea	<i>Muraenidae</i>	<i>Muraenidae</i>	TD	App II	LC
4	Udang windu	<i>Penaeus monodon</i>	<i>Penaeidae</i>	TD	-	-
5	Kepiting sungai	<i>Dotilla malabarica</i>	<i>Dotillidae</i>	TD	-	-
6	Udang	<i>Caridina cantonensis sp</i>	<i>Palaemonidae</i>			
7	Ikan Wader	<i>Barbodes binotus</i>	<i>Cyprinidae</i>			

Sumber : Laporan pemantauan Fauna PT Kalpika Wanatama I, tahun 2025

Catatan : D (Dilindungi) ; TD (Tidak Dilindungi) ; TT (Tidak Terdaftar); LC (Last Concern) ; NE (Not Evaluated) ; VU (Vulnerable); NT (Near Threatened); CR (Critical Endangered); EN (Endangered); EX (Extinct); EW (Extinct in the wild)

g. Pemantauan Biota Perairan

Pengelolaan biologi perairan dimaksudkan untuk mengetahui perubahan keanekaragaman plankton dan benthos di perairan sebagai akibat dari kegiatan di hutan tanaman. Parameter yang dinilai adalah indeks keanekaragaman (H'), indeks dominasi (D) dan indeks pemerataan (E).

Tabel 20. Hasil pemantauan Biota Perairan semester I tahun 2024

Biota Perairan	Sungai Lagoy Inlet	Sungai Lagoy outlet	Sungai Falaoq Inlet	Sungai Gandoli Outlet
Fitoplankton				
Kelimpahan	28707	39323	20241	25057
Taxa (S)	7	8	7	9
Keanekaragaman (H')	1,74	1,83	0,75	1,94
Keseragaman (E')	0,90	0,88	0,89	0,88
Dominasi (D)	0,20	0,20	0,21	0,18
Zooplankton				
Kelimpahan	3798	5206	6715	6620
Taxa (S)	4	5	6	7
Keanekaragaman (H')	1,17	1,47	1,64	1,72
Keseragaman (E')	0,84	0,91	0,92	0,88
Dominasi (D)	0,37	0,26	0,22	0,22
Biota Perairan	Sungai Lagoy Inlet	Sungai Lagoy outlet	Sungai Gandoli Inlet	Sungai Gandoli Outlet
Macrobenthos				
Kelimpahan	134	106	121	107
Taxa (S)	2	3	3	3
Keanekaragaman (H')	0,97	1,50	1,52	1,50
Keseragaman (E')	0,97	0,95	0,95	0,95
Dominasi (D)	0,52	0,38	0,37	0,37

Dampak Lingkungan Lainnya

1. Pengelolaan B3 dan Limbah B3

Pengelolaan B3 dan LB3 di PT Kalpika Wanatama I dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap semua B3 dan LB3 yang ada. Pengelolaan LB3 dilakukan mulai

dari area kerja, seperti area pembibitan, Pemanenan, area genset, gudang pupuk dan bahan kimia pertanian, tempat penyimpanan BBM dan pelumas, sampai dengan tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3 dan pengirimannya melalui transporter. Pengelolaan B3 mengacu pada ketentuan PP RI No. 74 Tahun 2021 tentang Pengelolaan B3, dengan penyiapan sarana prasarana berupa gudang atau fasilitas penyimpanan yang didesain khusus untuk penyimpanan B3 dengan memenuhi standar kebutuhan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Sedangkan pengelolaan LB3 mengacu pada PP RI No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan menyediakan TPS LB3. Sampai dengan saat ini Perusahaan dalam proses penyusunan Rintek Penyimpanan Limbah B3.

Di samping itu telah dibuat dan diimplementasikan standar operasional terkait B3 dan LB3 sesuai regulasi. Limbah B3 yang dihasilkan antara lain berupa sisa kemasan pestisida/B3 lainnya, oli bekas, limbah perumahan (neon, baterai, aki bekas) serta limbah B3 lainnya. Limbah B3 tersebut disimpan di tempat penyimpanan sementara (TPS) LB3, untuk selanjutnya secara reguler limbah B3 tersebut kemudian diangkut dan dikirim melalui transporter ke pengelola selanjutnya atau pemusnah yang telah terdaftar dan memiliki izin.

2. Pengelolaan Sampah Domestik

Pengelolaan sampah domestik dilaksanakan dengan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya baik organik dan anorganik. Untuk Jenis Sampah organik yang dihasilkan berasal dari sampah sisa dapur atau sisa makanan yang selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengomposan. Dari kegiatan pengomposan akan dihasilkan pupuk kompos dan pupuk organik cair yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman di lingkungan perkantoran dan mess. Sampah anorganik yang dihasilkan yang bernilai ekonomis dapat dimanfaatkan Kembali dan dapat juga dilakukan pendistribusian ke pengepul sampah anorganik (botol kemasan air mineral, kaleng aluminium, kardus dan juga botol kaca) yang ada di sekitar Perusahaan.

• **Perlindungan dan Pengamanan Hutan**

Kegiatan perlindungan dan Pengamanan Hutan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melindungi Hutan dari Gangguan Hutan untuk menjaga hutan dari kerusakan sebagai akibat dari kegiatan illegal logging, perambahan/okupasi lahan, kebakaran hutan serta lahan, perburuan satwa liar, perlindungan dari hama penyakit serta aktivitas illegal lainnya.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan para petugas pemadam kebakaran dan ke seluruh karyawan, maka perusahaan rutin mengadakan kegiatan pelatihan internal dalam Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan juga dilakukan melalui Kegiatan patrol pengamanan dilakukan oleh pihak security maupun oleh regu pengendalian kebakaran hutan (Tim RPK) atau Bersama-sama dengan kendaraan patroli pengamanan hutan yang digunakan berupa 3 unit motor, 1 unit mobil dan 1 unit *fire truck*, dimana dalam kegiatan patrol tersebut dilengkapi juga dengan sarana komunikasi berupa *Handy Talkie*, Alat Pelindung Diri (APD) dan juga perlengkapan tangan pemadam kebakaran hutan dan lahan. Selain kegiatan patroli, perusahaan juga melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sekitar maupun mitra kerja terkait bahaya kebakaran hutan dan lahan, perburuan satwa liar maupun perlindungan hutan.



Gambar 16. Kegiatan Patroli dan Pelatihan Tim Regu Pemadam Kebakaran

Perlindungan dari Hama dan Penyakit Tanaman

Pengelolaan terhadap hama dan penyakit tanaman dilakukan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan perlindungan hutan. Implementasi dilakukan dengan mengembangkan atau memperbaiki metode untuk melakukan identifikasi penyakit tanaman dan pengendalian penanganan hama penyakit terpadu melalui kontrol kimiawi, dan akan dilakukan pengembangan agen hayati. Tujuannya untuk meminimalisir risiko akibat serangan hama penyakit tanaman, sehingga dapat tercapai potensi produksi dan mencegah pembiayaan yang mahal dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.

- **Pengelolaan Areal SKT (Serapan karbon Tinggi) atau HCS (High Carbon Stock)**

Kegiatan pengelolaan areal SKT meliputi kegiatan untuk mempertahankan keberadaan areal SKT (Stok karbon Tinggi) sehingga diharapkan dapat meningkatkan serapan karbon dengan terpeliharanya dan terjaganya ekosistem hutan dari gangguan hutan. Selain itu Perusahaan melakukan kegiatan sosialisasi keberadaan area SKT kepada pihak karyawan dan Masyarakat, penandaan areal SKT dan juga penataan areal SKT.

Hasil estimasi stok karbon pada tahun 2025 ini kami melakukan pemisahan sesuai penggunaan lahan (land use) PT. Kalpika Wantama I antara area budidaya dan kawasan lindung. Tujuan pemisahan stok karbon antara area budidaya dan kawasan lindung berkaitan dengan metodologis dalam pelaporan emisi LULUCF (Land Use, Land Use Change, and Forestry).

Salah satu tujuan pemisahan ini untuk memisahkan fungsi ekologis dan ekonomi. Kawasan lindung (KL) yang memiliki fungsi utama menjaga jasa lingkungan, keanekaragaman hayati, dan penyimpanan karbon jangka panjang. Sedangkan area budidaya (HP) berfungsi sebagai sumber daya ekonomi (pemanfaatan kayu, HHBK, atau budidaya) dengan tetap menyimpan karbon, tetapi lebih dinamis karena bisa ada kegiatan rotasi (produksi dan tanam). Selain itu pemisahan ini mengacu pada kesesuaian dengan metodologi Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) dalam pedoman IPCC (2006, 2019 Refinement), pelaporan karbon harus dibagi berdasarkan kategori penggunaan lahan antara lain Forest Land hutan tetap, misalnya kawasan lindung dan Cropland, Grassland, Wetlands, Settlements, Other Land misalnya area budidaya. Jika hutan produksi (area budidaya) dicampur dengan kawasan lindung, akan sulit mengklasifikasikan ke kategori IPCC. Pemisahan ini memudahkan penyelarasan dengan standar pelaporan nasional (misalnya FREL (Forest Reference Emission Level) atau FRL (Forest Reference Level) Indonesia ke UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change).

- 1) Area Budidaya (HT) Dengan pemisahan ini, laporan pengelolaan dan pemantauan SKT 2025 bisa menggambarkan mana area karbon yang bisa berubah karena aktivitas produksi (area budidaya) dan mana area karbon yang harus dijaga ketat (kawasan lindung). Estimasi stok karbon ini juga merupakan gabungan hasil perhitungan biomassa di atas permukaan / Above Ground Biomass (AGB) pada kelas tutupan lahan hutan kerapatan (HK), hutan regenerasi muda (HRM) dan semak belukar (BLK). Berikut data estimasi stok karbon pada area budidaya PT. KW I.

Tabel 21. Rekapitulasi estimasi stok karbon area budidaya tahun 2025

Strata Vegetasi	Land use	Luas (ha)	Jumlah Plot	Batang/ha	LBDS Total (m ² /ha)	Stock Carbon (TonC/Ha)	Stock Carbon (TonC)	Serapan Carbon (TonC)
HK	HP	1.037	20	1.188	599	85	88.119	323.101
HRM	HP	180	34	956	695	58	10.524	38.589
B	HP	2.762	9	769	116	33	92.390	338.762
						177	191.032	700.452

Setelah dilakukan stratifikasi lebih detail, diketahui bahwa stok karbon area budidaya mencapai 191.032 Ton C atau 51,95% dari total stok karbon PT. Kalpika Wanatama I. Hal ini menunjukkan bahwa area budidaya tetap menjadi penyumbang terbesar secara kuantitatif, karena luas area statifikasi tutupan lahannya yang besar mencakup 3.978,64 ha. Meskipun begitu, densitas stok karbon di area budidaya relatif lebih rendah antara 83,93–56,19 Ton C/ha, dipengaruhi oleh dominasi strata belukar (B) dan hutan regenerasi muda (HRM) dengan potensi sekuestrasi karbon sebesar 700.452 Ton C.

Stok karbon meningkat dari 185,943 TonC pada tahun 2024 menjadi 191,032 TonC tahun 2025, serapan karbon meningkat dari 681,791 TonC tahun 2024 menjadi 700,452 TonC pada tahun 2025. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa meskipun kawasan HP dimanfaatkan untuk kegiatan produksi, pengelolaan operasional yang diterapkan masih mampu menjaga pertumbuhan biomassa dan fungsi hutan sebagai penyerap karbon.

2) Kawasan Lindung

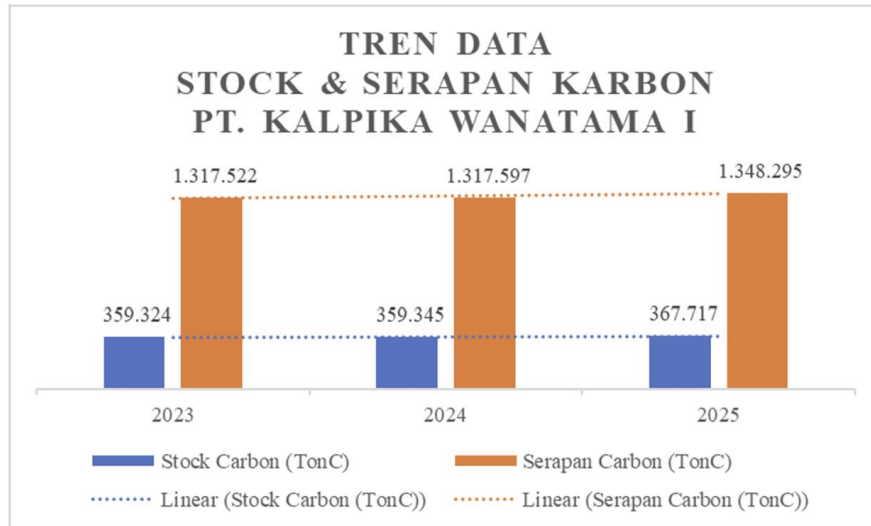
Estimasi stok karbon pada kawasan lindung tahun 2025 juga masih merupakan gabungan hasil perhitungan biomassa di atas permukaan / Above Ground Biomass (AGB) pada kelas tutupan lahan hutan kerapatan (HK) dan hutan regenerasi muda (HRM).

Tabel 22. Rekapitulasi estimasi stok karbon area budidaya tahun 2024

Strata Vegetasi	Land use	Luas (ha)	Jumlah Plot	Batang/ha	LBDS Total (m ² /ha)	Stock Carbon (TonC/Ha)	Stock Carbon (TonC)	Serapan Carbon (TonC)
HK	KL	1.503	29	1.019	956	116	174.561	640.057
HRM	KL	42	8	920	147	50	2.123	7.786
						166	176.684	647.843

Pada tahun 2025 kawasan lindung PT. Kalpika Wanatama I menyumbang 176.684 Ton C atau 48,04% dari total stok karbon, meskipun luasnya lebih kecil yakni sekitar 1.545,39 ha. Hal ini menegaskan bahwa kawasan lindung memiliki densitas karbon per hektar jauh lebih tinggi dari area budidaya, terutama dari strata HK dengan 114,02 Ton C/ha dan estimasi kemampuan serapan karbon 647.843 Ton C.

Pada Kawasan Lindung (KL) juga terlihat peningkatan stok karbon dari 173,402 TonC pada tahun 2024 menjadi 176,684 TonC pada tahun 2025 dengan serapan karbon meningkat dari 635,807 TonC pada tahun 2024) menjadi 647,843 TonC tahun 2025.



Gambar 17. Grafik Tren data Stock dan Serapan Karbon Tahun 2023 – 2025

III.4. Aspek Sosial

- Kesempatan Kerja dan Peluang Usaha

Kesempatan kerja diberikan dengan mengutamakan tenaga kerja lokal dalam proses penerimaan tenaga kerja yang dilakukan secara transparan. Tenaga kerja meliputi karyawan dan pekerja kontraktor. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui pergerakan karyawan dan banyaknya pekerja kontraktor (terutama kontraktor lokal) yang menjadi mitra bisnis perusahaan. Peluang usaha dikelola dengan mengutamakan masyarakat di sekitar lingkungan operasional perusahaan untuk menjadi kontraktor lokal (mitra bina/vendor).

Perusahaan juga memberikan akses kepada Masyarakat untuk dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK). HHBK yang dimanfaatkan berupa buah-buahan (durian, lansat, Matoe), Aren, Bambu, bayam Hutan, tanaman paku, genjer, kangkung, rotan, Daun Woka, tanaman Sarang Semut dan lain sebagainya.

- Pendapatan Masyarakat dan daerah

Keberadaan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah diwujudkan dalam bentuk pemberian akses jalan kepada masyarakat, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), implementasi program Community Development, pemenuhan kewajiban pembayaran pajak/ retribusi termasuk PSDH kepada pemerintah.

- Program sosial kemasyarakatan.

Program sosial kemasyarakatan yang dilakukan untuk Masyarakat sekitar meliputi program bantuan keagamaan, bantuan Pendidikan, bantuan Kesehatan. bantuan hari-hari besar Nasional dan juga program bantuan infrastruktur desa.

Tabel 23. Daftar program pemberian bantuan ke Masyarakat tahun 2025

DAFTAR REALISASI PROGRAM PEMBERIAN BANTUAN KE MASYARAKAT TAHUN 2024				
No	Waktu	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1	09/01/2025	Pembangunan Infrastruktur Desa	Desa Samuya	Bantuan Perbaikan Jalan Umum Desa Samuya
2	21/01/2025	Sosialisasi/penyuluhan	Desa Waikoka	Bantuan Kelola Sosial (CSR) & Pelaksanaan Kegiatan Padiatapa dan Sosialisasi/Penyuluhan ke Masyarakat
3	22/01/2025	Sosialisasi	Desa Kamaya	Bantuan Kelola Sosial (CSR) & Pelaksanaan Kegiatan Padiatapa dan Sosialisasi/Penyuluhan ke Masyarakat
4	17/03/2025	Pembinaan Masyarakat Desa Binaan	Desa Waikoka	Bantuan Material Bangunan Masjid, Saprass dan Bibit Pertanian
5	18/03/2025	Realisasi Kelola Sosial Pembinaan Masyarakat Desa Binaan	Desa Kamaya	Bantuan Saprass dan Bibit Pertanian
6	19/04/2025	Program Kesehatan	Desa Samuya	Bantuan BBM Kegiatan Ambulance
7	12/05/2025	Sosialisasi/Penyuluhan Pendidikan	Desa Samuya	Pelaksanaan Kegiatan Workshop Lingkungan dan Bahaya Karhutla di SMK N 4 Samuya
8	26/05/2025	Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa	Desa Samuya	Bantuan Perbaikan Jalan dan Penimbunan Jalan Umum Desa Samuya
9	09/06/2025	Program Keagamaan	Desa Samuya	Bantuan Hewan Qurban
10	09/06/2025	Program Keagamaan	Desa Waikoka	Bantuan Hewan Qurban



Gambar 17. Bantuan Infrastruktur Jalan Desa



Gambar 18. Bantuan Sarpas Pertanian



IV. Rencana Kelola Tahun 2026

IV.1. Aspek Prasyarat

Kegiatan dalam Aspek prasyarat yang direncanakan pada tahun 2026 meliputi kegiatan pemenuhan terhadap organisasi dan tenaga kerja, rencana penggunaan peralatan, pembangunan sarana prasarana dan juga pembangunan infrastruktur jalan. Adapun rencana kegiatan aspek prasyarat dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Organisasi dan Tenaga Kerja

Tabel 24. Rencana Organisasi & Tenaga Kerja PT Kalpika Wanatama I

No	Detail	Satuan	Rencana
1.	Tenaga Teknis Kehutanan (GANIS PHL)	Orang	1
2.	Tenaga Profesional Kehutanan	Orang	17
3.	Tenaga Profesional Non Kehutanan	Orang	0

b. Rencana Penggunaan Peralatan

Tabel 25. Penggunaan Peralatan PT Kalpika Wanatama I

No	Jenis Peralatan	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Buldozer	Unit	6	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
2	Excavator Loader	Unit	19	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
3	Motor Grader	Unit	4	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
4	Logging Truck	Unit		Pemunggutan Hasil Hutan Kayu
5	Road Compactor	Unit	4	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
6	Dump Truck	Unit	18	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
7	Chainsaw	Unit	23	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
8	Sepeda Motor	Unit	4	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
9	Genset	Unit	2	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
10	GPS	Unit	3	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
11	Mobil 4 WD	Unit	1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
12	Handy Talkie	Unit	15	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
13	Mobil Pemadam	Unit	1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
14	Mesin Pompa	Unit	1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
15	Clinometer	Unit	1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
16	Kompas	Unit	1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
17	APD	Unit	150	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
18	Komputer Set	Unit	3	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
19	Kapak	Unit	2	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
20	Sekop	Unit	6	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

c. Pembangunan Sarana & Prasarana

Tabel 26. Rencana Pembangunan Sarana & Prasarana

No	Jenis Sarpas	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Gudang	Unit	3	
2	Kantor TUK/PUHH	Unit	1	
3	Pos TUK	Unit	1	
4	Gudang Limbah B3	Unit	1	
5	Guest House	Unit	1	

d. Pembangunan Jalan

Tabel 27. Rencana Pembangunan Jalan

No	Infrastruktur	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Main Road	Meter	2900	Jalan Utama
2	Branch Road	Meter	13000	Jalan cabang

IV.2. Aspek Produksi

Tabel 28. Rencana Kegiatan Produksi PT Kalpika Wanatama I Tahun 2025 – RKTPH Murni 2025

No	Kegiatan	Satuan	Rencana
RKTPH Murni			
Pengadaan Bibit		Batang	828.002,00
Penyiapan Lahan			
1	Hutan Tanaman	Ha	496,55
Penanaman			
1	Hutan Tanaman	Ha	496,55
Pemeliharaan			
1	Penyulaman	Ha	-
2	Penjarangan	Ha	-
3	Pendangiran/Pemupukan	Ha	496,55
4	Pemangkasan	Ha	-
Pemanenan			
	Luas	Ha	496,55
	Volume	M3	81.289,64

Tabel 29. Rencana Kegiatan Produksi PT Kalpika Wanatama I Tahun 2025 – RKTPH Carry Over 2025

No	Kegiatan	Satuan	Rencana
RKTPH Carry Over			
Pengadaan Bibit		Batang	2.831.363,00
Penyiapan Lahan			
1	Hutan Tanaman	Ha	1.544,38

Penanaman			
1	Hutan Tanaman	Ha	1.544,38
Pemeliharaan			
1	Penyulaman	Ha	
2	Penjarangan	Ha	
3	Pendangiran/Pemupukan	Ha	1.544,38
4	Pemangkasan	Ha	
Pemanenan			
	Luas	Ha	1.544,38
	Volume	M3	163.702,25

IV.3. Aspek Lingkungan

Dalam kegiatan pembangunan operasional hutan tanaman industri akan memberikan dampak terhadap lingkungan, baik dampak terhadap keberlangsungan flora dan fauna, konservasi tanah dan air, biota perairan, kualitas udara dan juga kualitas lingkungan lainnya PT Kalpika Wanatama I sebagai pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan berupaya untuk meminimalkan dampak lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional Perusahaan dengan menyusun program pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan Kawasan Lindung
- b) Perlindungan dan Pengamanan Hutan
- c) Pemantauan Flora dan Fauna
- d) Pemantauan Kualitas lingkungan Fisik, Kimia dan Biologis

A. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan Lindung memiliki fungsi sebagai kawasan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan lindungan kepada kawasan sekitar maupun bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta memelihara kesuburan tanah, dan juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap keberlangsungan flora dan fauna. Berikut rencana pengelolaan kawasan lindung tahun 2026 :

Tabel 30. Rencana Pengelolaan Kawasan Lindung Tahun 2026

No	Pengelolaan	Satuan	Rencana	Keterangan
I	Penataan Kawasan Lindung			
	a. Sempadan Sungai	Meter	16600	
	b. KPSL	Meter	0	
	c. KPPN	Meter	0	
II	Pemasangan Sign Boad			
	Pembuatan dan pemasangan	Unit	10	Plang Kawasan, larangan & Himbauan
	Pemeliharaan Plang	Unit	10	Plang Kawasan, larangan & Himbauan

No	Pengelolaan	Satuan	Rencana	Keterangan
III	Rehabilitasi Kawasan Lindung			
	a. Pengadaan Bibit Cabutan	batang	4200	Jenis tanaman lokal
	b. Pengadaan Bibit MPTS	Batang	2100	Pala, buah-buahan lokal
	c. Penanaman Pakan Satwa	Batang	2100	
	d. Rehabilitasi Kawasan Lindung	Ha	21	
IV	Pengkayaan Kawasan Lindung			
	a. Pengkayaan	Ha	21	
V	Sosialisasi Keberadaan dan Perlindungan Kawasan Lindung & HCV			
	Sosialisasi Ke Desa	Desa	3	
	Sosialisasi ke Karyawan	orang	40	
	Sosialisasi Ke Kontraktor/Mitra	orang	100	

B. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Perlindungan dan Pengamanan Hutan bertujuan untuk mempertahankan kondisi hutan dari beberapa aktivitas ilegal yang mengancam kelestarian fungsi ekologis dari ekosistem hutan. Kegiatan perlindungan dan pengamanan hutan PT Kalpika Wanatama I dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Rencana Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Hutan Tahun 2025

No	Kegiatan	Satuan	Rencana
I	Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan		
	a. Monitoring Hotspot	Kali	365
	b. Monitoring Fire Danger Index	Kali	365
	c. Patroli Karhutla	Kali	200
	d. Simulasi Pemadaman	Kali	1
	e. Sosialisasi Kebakaran Hutan	Kali	6
	f. Pembuatan Embung	Buah	1
	g. Pembangunan Menara Api/sarana pemantauan api (fire detector)	Unit	1
II	Patroli Perlindungan Hutan		
	Patroli Pengamanan Hutan	Kali	365
III	Perlindungan Hama & Penyakit Tanaman		
	Monitoring Serangan Hama Penyakit di Persemaian	Kali	12
	Monitoring Serangan Hama Penyakit di Plantation (Umur tanaman 2 bulan, 6 Bulan dan 12 Bulan)	Kali	3

IV.4. Aspek Sosial

Rencana kegiatan kelola sosial perusahaan disusun berdasarkan hasil study impact assesment yang telah dilakukan pada tahun 2021 dan juga dokumen Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan (RKUPH) periode 2018 – 2027 PT Kalpika Wanatama I. Kegiatan kelola sosial PT Kalpika Wanatama I pada tahun 2026, dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Rencana Kelola Sosial PT Kalpika Wanatama I

No	Kegiatan	Target	Satuan
1	Bantuan honor guru	10	Orang
2	Perawatan infrastruktur Sekolah	1	Kali/Thn
3	Pengobatan Masal	1	Kali/Thn
4	Monitoring kesehatan masyarakat	1	Kali/Thn
5	Bantuan penyiapan lahan penimbunan/ perataan) lokasi pemukiman, rumah tinggal baru, gereja, sekolah	2	Unit
6	Bantuan angkutan bahan/ material bangunan untuk sapras kampung	1	Unit
7	Bantuan Rehab Sarana Pendidikan	1	Kali/Thn
8	Bantuan Rehab Sarana Kesehatan	1	Kali/Thn
9	Bantuan Rehab Sarana Keagamaan	1	Kali/Thn
10	Bantuan Rehab / Perawatan Jalan	1	Kali/Thn
11	Bantuan saprodi pertanian	2	Unit
12	Bantuan Bibit pertanian/perkebunan	50	Kg
13	Penyuluhan Pertanian Untuk Peningkatan Produktifitas Tanaman Pertanian, Perkebunan, Pala dan Hortikultura	2	Kali/Thn
14	Penyuluhan Peternakan	2	Kali/Thn
15	Penyuluhan Perikanan	2	Kali/Thn
16	Bantuan Acara Desa / Kampung	1	Kali/Thn
17	Bantuan Peringatan Hari Besar Nasional	1	Kali/Thn
18	Bantuan Peringatan Hari Besar Agama	1	Kali/Thn
19	Bantuan acara adat/hari besar	1	Kali/Thn
20	Bantuan keagamaan dan perayaan adat	1	Kali/Thn
21	Bantuan BBM untuk penerangan & kebutuhan listrik lainnya	50	Liter
22	Kemitraan Pengembangan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Lokal	1	Kali/Thn
23	Pembelian hasil bumi masyarakat (sayuran,daging, ikan, buah, dll.)	10	Kg
24	Pembayaran kompensasi atas sumber daya alam dan lahan yang dimanfaatkan perusahaan	1	Kali/Thn
25	Pembentukan dan Pembinaan Rutin Masyarakat Peduli Api	1	Kali/Thn
26	Pelaksanaan Padiatapa	1	Kali/Thn
27	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar desa binaan	1	Kali/Thn
28	Melakukan identifikasi partisipatif okupansi lahan	1	Kali/Thn
29	Membuat rencana kerja penyelesaian konflik (RKPK)	1	Kali/Thn
30	Membuat laporan identifikasi pemetaan konflik	2	Kali/Thn

No	Kegiatan	Target	Satuan
31	Musyawarah bersama pemilik lahan dan stakeholder untuk menyelesaikan problem okupansi lahan	1	Kali/Thn
32	Membuat dokumen/nota kesepakatan bersama	1	Kali/Thn
33	Monitoring rutin areal okupansi lahan	2	Kali/Thn
34	Pemberdayaan tenaga kerja lokal;	50	Orang
35	Membuat peta okupasi lahan berdasarkan peta citra satelit	1	Kali/Thn
36	Program kerjasama penyediaan bahan baku cocopeat (sabut Kelapa)	100	M3
37	Kerja sama dengan Lembaga Pengelolaan Hutan (Perhutanan Sosial) Desa Samuya dan Parigi	2	Desa



V. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Kalpika Wanatama I disusun dan diinformasikan secara umum kepada publik agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari yang ada di wilayah PT. Kalpika Wanatama I berdasarkan kelestarian aspek ekonomi (produksi), kelestarian aspek lingkungan (ekologi) dan kelestarian aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT Kalpika Wanatama I ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT Kalpika Wanatama I pada tahun 2025 dan rencana kegiatan untuk tahun 2026.

Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT Kalpika Wanatama I. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang

